

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN DISIPLIN SISWA
MELALUI HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN PAI
(STUDI DI SMPN 4 REJANG LEBONG)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Muhammad Naufal Gustrianto
NIM. 22871022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) REJANG LEBONG
TAHUN 2025 M/1446 H**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Muhammad Naufal Gustrianto
NIM : 22871022
TTL : Curup, 31 Agustus 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya tesis saya yang berjudul "PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN DISIPLIN SISWA MELALUI HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN PAI (STUDI DI SMPN 4 REJANG LEBONG)" benar hasil karya saya, kecuali beberapa kutipan yang ada sumbernya. Apabila dikemudian hari di temukan kesalahan dan kekeliruan maka hak itu akan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025
Yang menyatakan



M Naufal Gustrianto
NIM. 22871022



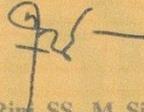
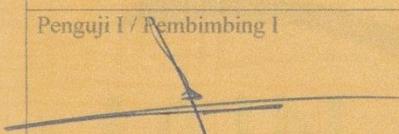
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7963044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 434 In.34 / PCS/ PP.00.9/ 08 / 2025

Tesis yang berjudul "PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN DISIPLIN SISWA MELALUI HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN PAI (STUDI DI SMPN 4 REJANG LEBONG)" Yang ditulis oleh Muhammad Naufal Gusrianto, NIM. 22871022 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 Juli 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji tesis.

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons NIP 19821002 200604 2 002	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Rini, SS., M. Si NIP 19780205 201101 2 003
Penguji Utama  Dr. Deri Wanto, M. A NIP 19871108 201903 1 004	Tanggal 23/07 - 25 07
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 19740921 200003 1 003	Tanggal 23/07 2025
Mengetahui, Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idr Warsah, M.Pd. I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 10 Juli 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP 19740921 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

Nama : Muhammad Naufal Gustrianto
NIM : 22871022
Judul : Pembentukan Karakter Kejujuran dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI (Studi di SMPN 4 Rejang Lebong)

Pembimbing I

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

Curup, Juli 2025
Pembimbing II

Dr. Rini, SS., M. Si
NIP 19780205 201101 2 003

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 19871108 201903 1 004



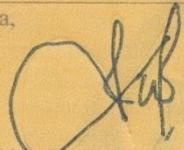
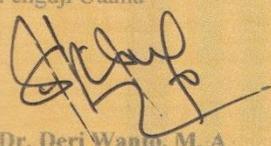
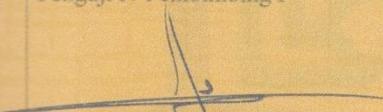
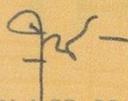
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
TESIS

Tesis yang berjudul "PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN DISIPLIN SISWA MELALUI HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN PAI (STUDI DI SMPN 4 REJANG LEBONG)" Yang ditulis oleh Muhammad Naufal Gustrianto, NIM. 22871022 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji ujian tesis.

Curup, Juli 2025

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal 28/07 - 2025
Penguji Utama  Dr. Deri Wanto, M. A NIP 19871108 201903 1 004	Tanggal 23/07 - 25
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 19740921 200003 1 003	Tanggal 23/07 2025
Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Rini SS., M. Si NIP 19780205 201101 2 003	Tanggal 28/07 2025

ABSTRAK

Muhammad Naufal Gustrianto, Nim. 22871022, **Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI (Studi di SMPN 4 Rejang Lebong)**”, Tesis, Curup, Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *hidden curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berkontribusi dalam membentuk karakter kejujuran dan disiplin siswa di SMPN 4 Rejang Lebong. *Hidden curriculum* merujuk pada nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang secara tidak langsung diajarkan dalam lingkungan sekolah, baik melalui interaksi sosial, keteladanan guru, maupun budaya sekolah yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hidden curriculum* dalam pembelajaran PAI berperan signifikan dalam menanamkan karakter kejujuran dan disiplin siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, serta penerapan aturan dan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai tersebut. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua turut memperkuat internalisasi nilai-nilai kejujuran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *hidden curriculum* yang efektif dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru, sekolah, serta orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan karakter positif.

Kata Kunci: *Hidden Curriculum, Pendidikan Agama Islam, Kejujuran, Disiplin, Karakter Siswa*

ABSTRACT

Muhammad Naufal Gustrianto, Nim. 22871022, “**Formation of Honesty and Discipline Character of Students Through Hidden Curriculum in Islamic Religious Education Learning (Study at SMPN 4 Rejang Lebong)**”, Thesis, Curup, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2025.

This study aims to analyze how the hidden curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning can contribute to shaping the character of honesty and discipline of students at SMPN 4 Rejang Lebong. Hidden curriculum refers to values, norms, and habits that are indirectly taught in the school environment, either through social interaction, teacher role models, or the school culture that is applied.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews with PAI teachers, and analysis of related documents. The results of the study indicate that the hidden curriculum in PAI learning plays a significant role in instilling the character of honesty and discipline in students. This is done through various strategies, such as teacher role models, habituation in religious activities, and the application of school rules and culture that support these values. In addition, support from the school environment and parental involvement also strengthen the internalization of the values of honesty and discipline in students' daily lives.

The conclusion of this study shows that the effective implementation of hidden curriculum in Islamic Religious Education learning can be a strategic tool in shaping students' characters. Therefore, an active role is needed from teachers, schools, and parents in creating an educational environment that supports the strengthening of positive characters.

Keywords: Hidden Curriculum, Islamic Religious Education, Honesty, Discipline, Student Character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN DISIPLIN SISWA MELALUI HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN PAI (STUDI DI SMPN 4 REJANG LEBONG)”**.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Curup.

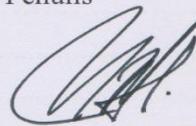
3. Bapak Dr. Istan, SE., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurochman, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Kaprodi Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing (I) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Ibu Dr. Rini,SS.,M.Si selaku Dosen Pembimbing (II) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan PAI B Pascasarjana (IAIN CURUP) yang telah berjuang bersama selama ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
PERSERAJUAN PEMBIMBING TESIS	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
LATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Perumusan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Kurikulum	12
2. Model Kurikulum	17
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
4. Pembentukan Karakter Kejujuran dan Disiplin	25
5. Implementasi Model Kurikulum	27
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	47
C. Waktu dan Orisinalitas Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	72
G. Teknik Analisis Kejujuran Data	73
DAFTAR PUSTAKA DAN PEMBAHASAN	77
A. DESKRIPSI LOKASI	77
B. Lokasi SMPN 03 Pening Lebong	77

Curup, Mei 2025
Penulis



Muhammad Naufal Gustrianto
NIM 22871022

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
LANDASAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Kurikulum	12
2. Hidden Curriculum	17
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Pembentukan Karakter Kejujuran dan Disiplin.....	35
5. Implementasi Hidden Curriculum	55
METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian	67
C. Subjek dan Objek Penelitian	68
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data	73
G. Teknik Analisis Keabsahan Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. DESKRIPSI LOKASI	77
1. Sejarah SMPN 04 Rejang Lebong.....	77

2.	Letak geografis dan profil SMPN 04 Rejang Lebong	78
B.	TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	85
C.	PEMBAHASAN	102
	1. Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran di SMPN 4 Rejang Lebong.	102
	2. Interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan di SMPN 4 Rejang Lebong.	106
BAB V PENUTUP		111
A.	Kesimpulan	111
B.	Saran	113
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN		118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang berupa pengajaran, bimbingan terhadap siswa. Diharapkan setelah menyelesaikan studinya, siswa mampu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar keagamaan Islam untuk mengembangkan kehidupan keagamaannya agar menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara¹. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, 104.

² Peraturan Pemerintah Ri, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.*”

Dalam dunia pendidikan, bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan adalah kurikulum. Setiap saat kurikulum sangat dibutuhkan sebagai tujuan untuk menentukan arah mau di bawa ke mana siswa yang di didik. Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan materi pembelajaran serta metode yang diterapkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Segala kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan kepada peserta didik pada hakikatnya merupakan suatu kurikulum³. Melalui kegiatan pendidikan maka kehadiran kurikulum memegang peranan yang sangat penting sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari aspek siswa itu sendiri, seperti siswa itu dapat memanfaatkan ilmunya serta diterima oleh masyarakat setelah menyelesaikan pendidikannya. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang direncanakan. Program yang direncanakan ini biasanya disebut dengan kurikulum tertulis atau kurikulum formal. Selain itu, ada konsep lain mengenai kurikulum, yaitu kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum.

Keberadaan hidden curriculum tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Hidden curriculum merupakan sesuatu yang tidak terlihat namun ada, hadir dalam ruang dan waktu. kurikulum ini tidak direncanakan sama sekali, namun memberikan dampak khusus bagi para siswa.

³ Masykur, *Telaah Kurikulum*, 16.

Kurikulum tersembunyi tidak tercatat dalam silabus dan RPP. Tidak diprogram oleh sekolah, tidak juga oleh pemerintah pusat atau daerah, namun ia ada⁴. Landasan tentang kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum dapat dilihat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat 2 yang berbunyi “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah.”⁵

Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang memiliki peran dalam menentukan keberhasilannya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kita menjadi manusia insan kamil⁶. Dalam peraturan presiden nomor 87 pasal 3 disebutkan 18 karakter yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif,

⁴ Aslan, *Hidden Curriculum (Aslan)*, 98.

⁵ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2.”

⁶ Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 72.

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab⁷. Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin agar dapat mengantisipasi permasalahan yang semakin kompleks di masa yang akan datang, seperti kurangnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki rasa kejujuran, kurangnya kedisiplinan, dan lain-lain.

Implementasi akhlak dalam Islam terlihat pada karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٨

Artinya : "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab 21)⁸.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk meneladani nabi Muhammad SAW ketika beliau menghadapi kondisi hari Ahzab. Di mana saat berada di tengah gempuran

⁷ Peraturan Presiden, "Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal (3)."

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 420.

golongan-golongan yang bersekutu untuk memerangnya, Rasulullah menghadapinya dengan kesabaran dan keteguhan serta terus berharap pertolongan dari Allah⁹. Jadi dari ayat tersebut menjadi dasar atau landasan bagi setiap manusia untuk meneladani Rasulullah baik dalam perkataannya, perbuatannya, dan perilakunya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dilaksanakan tahap demi tahap. Kunci dari pendidikan karakter adalah kejujuran dan kedisiplinan. Kejujuran dan kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik, bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya dan secara mandiri, melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Kejujuran dan kedisiplinan tidak hanya dapat di implementasikan dengan pembelajaran saja tetapi karakter ini dapat di bentuk melalui kebiasaan yang dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter jujur dan disiplin diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya melalui hidden curriculum. Hidden Curriculum merupakan kurikulum tersembunyi yang ada dalam sebuah proses pembelajaran. Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tampak, bisa terjadi secara spontanitas, tanpa terencana dan bisa muncul dari pengalaman belajar dalam sekolah. Meskipun kurikulum tersembunyi tidak mempunyai sistematika yang formal namun sangat berperan dalam mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran, khususnya pengembangan karakter. Tujuan belajar dan pengembangan karakter akan

⁹ M. Abdul Ghoffar, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*, 461.

dapat dicapai secara maksimal dengan dukungan kurikulum tersembunyi melalui aktifitas siswa, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pada saat ini terdapat permasalahan negatif yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama di SMPN 04 Rejang Lebong masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan etika siswa, seperti kekerasan antar siswa (perkelahian), ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, sikap tidak hormat dan tidak bersahabat terhadap orang yang lebih tua. Padahal jika diperhatikan hasil evaluasi Pendidikan Agama Islam pada tataran teoritis, nilai kognitif yang dicapai siswa rata-rata lebih tinggi dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Namun jika melihat fenomena perilaku yang terjadi pada sebagian siswa, penerapan nilai-nilai agama Islam belum ditanamkan pada diri mereka. Menurut Abdullah B, Permasalahan terkait penerapan pendidikan agama Islam di sekolah antara lain proses pembelajaran didominasi oleh aspek kognitif. Proses pembelajaran hanya memerhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, khususnya kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara teori dan praktik, pendidikan agama kurang mampu menghasilkan manusia berakhlak¹⁰. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan

¹⁰ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*.

media yang tepat, menerapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan setiap siswa.

Dari sudut pandang ini, upaya pembentukan karakter siswa untuk mengurangi permasalahan sosial spiritual seperti ketidakjujuran dan ketidakdisiplinan lebih bergantung pada kurikulum tersembunyi. Ketika guru mengajarkan siswa tentang Kewajiban berpuasa hanya dengan memberikan mereka pemahaman, resiko dan tindakan pencegahan saja sebagai bagian dari kurikulum formal tidaklah cukup. Karena kewajiban puasa bukan soal kognitif melainkan afektif. Hendaknya setiap sekolah harus bisa berupaya menerapkan kurikulum tersembunyi, karena hal ini akan sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Anysar dalam Rizal mengatakan bahwa Kurikulum tersembunyi mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik, karena dapat berkontribusi penting dalam perkembangan dan pembentukan nilai-nilai, sikap dan persepsi peserta didik¹¹.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan hidden curriculum yaitu di SMPN 4 Rejang Lebong. Setelah dilakukan wawancara, Menurut guru di SMPN 4 Rejang Lebong karakter kejujuran dan disiplin siswa-siswi di SMPN 4 Rejang Lebong masih perlu diperhatikan. Jadi, di sini peran guru dan keteladanan guru sangat penting dalam pelaksanaan hidden curriculum. berdasarkan hasil observasi awal guru sangat menekankan kepada peserta didik

¹¹ Rizal, Sulistyowati, and Syabrina, *PENGEMBANGAN KURIKULUM MI/SD (Dilengkapi Contoh RPP Dan Instrumen Evaluasi)*, 1:17.

agar senantiasa selalu menanamkan sifat jujur dimanapun dan kapanpun karena di lapangan masih terdapat peserta didik yang tidak jujur, tidak disiplin, kurangnya adab kepada guru dan lingkungan sekolah, peserta didik yang tidak hormat pada guru. Maka akan lebih bergantung pada bagaimana guru menerapkan dan menyisipkan kurikulum tersembunyi atau hidden kurikulum agar siswa dapat mengolah karakter yang sebelumnya belum baik menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah. Contoh pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin yang ditanamkan guru di sekolah tersebut adalah lebih menekankan pada pembiasaan siswa untuk melaksanakan solat berjamaah di sekolah, ketika di dalam kelas di haruskan untuk bekerja secara mandiri tidak boleh mencontek ketika sedang ujian, tidak mengambil barang milik orang lain, tidak berbohong kepada guru, menaati tata tertib sekolah, membaca doa dan surat pendek di pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya. Hal tersebut selalu di sampaikan oleh guru setiap melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas agar siswa selalu termotivasi dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, meskipun masih banyak kendala. Namun alangkah baiknya jika hidden curriculum ini lebih ditekankan lagi pada siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa.

Dengan adanya uraian-uraian ini dan menyadari akan pentingnya hidden curriculum dalam membentuk karakter kejujuran dan disiplin, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pembentukan Karakter

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong.
2. Ingin mengetahui Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama mengenai pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa melalui hidden curriculum pada pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya lembaga pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini pula diharapkan dapat melahirkan referensi baru berupa teori hidden curriculum dalam pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan Islam khususnya mengenai Hidden Curriculum dalam pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa, yang dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi mutu

Pendidikan Agama Islam selama ini. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hidden curriculum dalam pembentukan karakter lainnya atau pada kasus lainnya sehingga dapat memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti kumpulan materi pelajaran yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan, tri wulan atau satu semester. Pengertian kurikulum tersebut sesuai dengan asal katanya “*courier*” (bahasa Prancis) yang berarti berlari¹². Dari istilah dalam dunia olahraga, kurikulum kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan. Pergeseran tersebut berimplikasi pula pada pergeseran makna yang disandangnya. Menurut SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹³.

¹² Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 56.

¹³ Peraturan Pemerintah RI, “UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19.Hlm.4.”

Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum menurut Beauchamp adalah semua kegiatan yang disediakan dan direncanakan oleh sekolah, Konsep lain lagi misalnya mengatakan bahwa kurikulum tidak terbatas kegiatan itu saja, melainkan mencakup seluruh pengalaman yang diperoleh siswa, baik intelektual, emosional, sosial, maupun pengalaman lainnya¹⁴. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.

Kurikulum sering dimaknai dalam arti sempit yaitu sebagai suatu rencana mengenai pengalaman belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum dalam arti sempit ini sangat berguna dalam mengembangkan dokumen kurikulum. Dokumen ini yang sampai ke sekolah dan guru. Secara garis besar didalamnya terdapat rumusan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan atau kompetensi, materi pendidikan, proses pendidikan, dan kebijakan tentang evaluasi. Dokumen ini yang dijadikan dasar bagi guru dalam mengembangkan proses pendidikan. Kurikulum dalam arti sempit dikembangkan atas dasar kurikulum dalam arti luas. Dalam arti luas kurikulum adalah jawaban para perencana dan ahli kurikulum terhadap masalah yang

¹⁴ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*, 15.

dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan. Kurikulum menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan tantangan masa depan bagi kehidupan bangsa. Jawaban tersebut dituangkan dalam pokok pikiran mengenai kurikulum atau ide kurikulum.

b. Hakikat Kurikulum

1. Kurikulum Ideal

Kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum.

2. Kurikulum Aktual

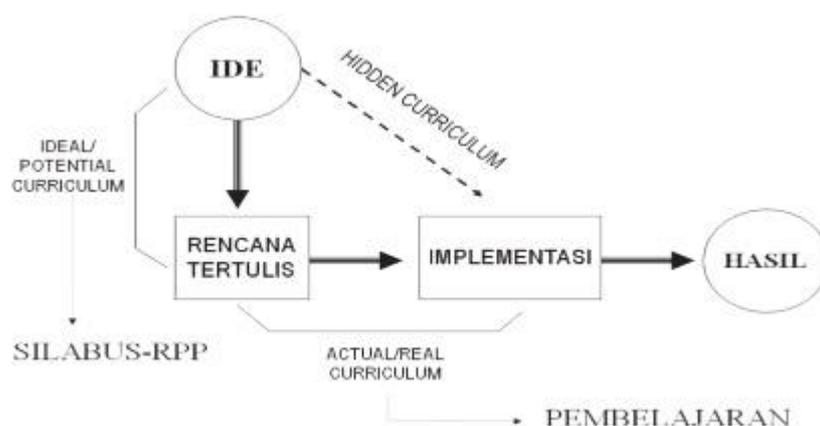
Kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum aktual seharusnya mendekati dengan kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk kepada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Sedang pengajaran merujuk kepada pelaksanaan kurikulum tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar.

3. Kurikulum Tersembunyi (*hidden curriculum*)

Segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu itu bisa berupa pengaruh guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, atau bahkan dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika

mengajar di kelas, sebagai contoh, akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik¹⁵.

Untuk memberi kemudahan dalam memahami keterkaitan antara kurikulum tersebut maka perhatikanlah Gambar berikut :



Gambar 2.1

Keterkaitan kurikulum Ideal, Aktual, dan Tersembunyi.

Dari Gambar ini dapat dilihat bahwa kurikulum tersebut pada hakikatnya merupakan paradigma berpikir mengenai pengembangan kurikulum yang dimulai dari munculnya ide atau gagasan, kemudian dijabarkan menjadi rencana tertulis. Selanjutnya, rencana tertulis tersebut diimplementasikan yang pada akhirnya diperoleh hasil

¹⁵ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, 57.

(outcomes). Pada bagian pertama, dimensi kurikulum sebagai ide dan rencana tertulis, disebut kurikulum ideal atau kurikulum potensial (ideal/potential curriculum). Kurikulum ideal atau potensial ini wujud nyatanya berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Jenis kurikulum ini sering juga disebut kurikulum formal atau kurikulum tertulis (*written curriculum*) yang diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum aktual (*actual/real curriculum*) yang pada hakikatnya merupakan implementasi atau pelaksanaan dari kurikulum ideal.

Situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran (kurikulum aktual) biasanya tidak selamanya sesuai dengan apa yang telah direncanakan (kurikulum ideal). Pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pencapaian kurikulum ideal tersebut. Segala sesuatu yang tidak direncanakan terlebih dahulu atau tidak dapat diantisipasi pada saat menyusun kurikulum ideal, namun muncul pada saat pelaksanaan kurikulum dan memengaruhi terhadap perubahan perilaku siswa. Hal itulah yang dinamakan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

2. Hidden Curriculum

a. Pengertian Hidden Curriculum

Istilah hidden curriculum, terdiri dari dua kata, yaitu hidden dan curriculum. Secara etimologis kata “*hidden*” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu hide yang berarti tersembunyi (terselubung). Sedangkan istilah kurikulum sendiri ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui oleh siswa demi menyelesaikan tugas pendidikannya¹⁶. Dengan demikian, hidden curriculum adalah kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung. Maksud tersembunyi/terselubung di sini adalah kurikulum ini tidak tercantum dalam kurikulum ideal. Meski demikian, kurikulum ini memiliki andil dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum tersembunyi adalah semua pengalaman belajar diluar program-program sekolah yang secara langsung mempengaruhi pengalaman belajar siswa¹⁷.

Menurut Glatthorn sebagaimana dikutip dalam buku *Paradigma Pendidikan Demokrasi* karya Rosyada, hidden curriculum merujuk pada aspek-aspek pendidikan yang tidak secara eksplisit tercantum dalam kurikulum formal, namun tetap memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan nilai, sikap, dan perilaku siswa. Hidden curriculum ini mencakup berbagai kebijakan dan praktik sekolah yang

¹⁶ Yahya, “Hidden Curriculum in State Islamic Higher Education System Purwokerto in 2013.”

¹⁷ Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik*, 14:3.

bersifat implisit, seperti kebiasaan dalam menerapkan disiplin, ketepatan waktu guru dalam memulai pelajaran, cara guru mengelola kelas, serta pendekatan guru dalam menangani perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Semua elemen tersebut menjadi bagian dari pengalaman pendidikan yang mampu membentuk pola pikir dan sikap siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan terjaga keindahannya juga turut berkontribusi dalam membentuk budaya dan karakter siswa secara tidak langsung.¹⁸

Menurut Syaifuddin Hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) adalah kurikulum yang pada dasarnya ada dalam setiap proses pendidikan, namun ia tidak dinampakkan dalam sebuah konsep dalam dimensi sendiri. Ia dapat berupa sesuatu yang memang direncanakan untuk dilaksanakan dan dicapai dalam sebuah proses pendidikan atau dapat pula berupa sesuatu yang muncul dengan sendirinya dalam situasi dan kondisi tertentu, khususnya ketika proses pelaksanaan kurikulum¹⁹.

Menurut Echsanuddin mengungkapkan bahwa Hidden curriculum merupakan bagian dari perencanaan pendidikan dan pengajaran yang tidak secara eksplisit tertulis atau tersembunyi dalam

¹⁸ Lestari, Prawidya. "Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta." *Jurnal Penelitian* 10.1 (2022): 71-96.

¹⁹ Sabda Et Al., *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, 41.

dokumen resmi. Hal ini berbeda dengan *written curriculum* (kurikulum tertulis) yang mencakup kegiatan intrakurikuler (kurikulum formal), kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Perbedaan antara keduanya seringkali tidak disadari oleh sebagian pendidik yang memiliki pandangan tradisional terhadap kurikulum, yaitu bahwa semua rencana pembelajaran harus tertuang secara tertulis. Akibatnya, aspek-aspek yang tidak tertulis dianggap bukan bagian dari kurikulum.²⁰

Hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang berkembang secara alamiah atau tidak direncanakan secara khusus. Menurut Krathwohl, proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai pada anak didik itu ada lima tahap.

a) Receiving (menyimak dan menerima). Dalam hal ini anak menerima secara aktif, artinya anak telah memilih untuk kemudian menerima nilai. Jadi pada tahap ini anak baru menerima saja.

b) Responding (menanggapi). Pada tahap ini anak sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif. Dalam hal ini ada tiga tahapan sendiri, yakni manut (menurut), bersedia menanggapi, dan puas dalam menanggapi.

c) Valuing (memberi nilai), pada tahap ini anak sudah mulai mampu membangun persepsi dan kepercayaan terkait dengan nilai yang

²⁰ Echsanuddin, Echsanuddin. "Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curriculum." *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1.1 (2022).

diterima. Pada tahap ini ada tiga tingkatan yakni : percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai dipercayai, dan memiliki keterkaitan batin dengan nilai yang diterima.

d) Organization, dimana anak mulai mengatur sistem nilai yang ia terima untuk ditata dalam dirinya dalam konteks perilaku.

e) Characterization, atau karakterisasi nilai yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya yang serba mapan, ajek, dan konsisten²¹.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hidden curriculum

Hidden curriculum Pendidikan Agama Islam merupakan manifestasi praktek pendidikan agama Islam yang tidak direncanakan dan tidak deprogram dalam kurikulum. Wujud dari proses interaksi antara stakeholder sekolah baik guru, peserta didik, maupun warga sekolah yang lain sehingga berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Praktek hidden curriculum sebenarnya terdapat dalam Al-Quran Surah al-Kahfi ayat 66- 68.

²¹ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (66)
 قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (67) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ
 تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (68)

*Artinya : Musa berkata kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"*²².

Di dalam ayat ini disebutkan, bahwa Khidhir berkata kepada Nabi Musa, "Hai Musa! Sesungguhnya aku telah menerima ilmu dari Allah yang Dia ajarkan langsung kepadaku; ilmu itu tidak kamu ketahui. Tetapi kamu telah memperoleh ilmu juga dari Allah yang Dia ajarkan kepadamu, dan aku tidak mengetahui ilmu itu". Lafal Khubran berbentuk Mashdar maknanya kamu tidak menguasainya, atau kamu tidak mengetahui hakikatnya²³.

Q.S Al-Kahfi ayat 66-68 sesungguhnya merupakan implementasi hidden curriculum yang terjadi antara nabi Musa dengan

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, 301.

²³ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi, *Tafsir Al-Quran Al-Adhim Juz 2*, 9.

nabi Khidir sekalipun pada masa itu belum ada teori tentang hidden curriculum. Kecerdasan nabi khidir memberikan buah pelajaran tersembunyi lewat prilaku yang dilakukannya selama nabi Musa berada bersamanya. Selama nabi Musa menemani perjalanan nabi Khidir, beliau selalu bertanya tentang perbuatan yang dilakukan oleh nabi Khidir yang dianggapnya tidak masuk akal. Jawaban yang dilontarkan oleh nabi khidir pun selalu mengandung makna yang tersembunyi, seolah-olah menguji kesabaran nabi Musa yang diawal kebersamaannya sudah diperingatkan oleh nabi Khidir bahwa beliau tidak akan sanggup bersabar hingga akhir perjalanan. Namun pada akhir perjalanan nabi Khidir menjelaskan maksud setiap perbuatan yang beliau lakukan dan nabi Musa dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang memiliki makna tersembunyi di dalamnya tersebut.

Pada pelaksanaan kurikulum tersembunyi di dalam kelas memiliki dua makna; Pertama, dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis, tetapi perlu dipertimbangkan oleh setiap guru, agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. Kedua, sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan sebelumnya²⁴. Jadi Kurikulum tersembunyi yang terjadi di dalam kelas ketika guru mengajarkan mata pelajaran dengan materi membaca Alquran, tetapi di saat yang sama guru juga

²⁴ Aslan, *Hidden Curriculum (Aslan)*.

mengajarkan tentang akhlak. Perbedaan antara materi yang diajarkan dengan silabus, maka hal tersebut dikatakan sebagai kurikulum tersembunyi yang terjadi pada ruang lingkup sekolah.

b. Bentuk-bentuk Hidden Curriculum di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana bagi siswa dalam menimba ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu tentang agama. Banyak pengalaman yang dapat diambil dari kegiatan belajar-mengajar baik dalam ruang kelas dan di luar kelas. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah berupa kurikulum formal yang berisikan sejumlah program pendidikan. Namun, dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah tidak hanya melaksanakan kurikulum formal saja tetapi ada kurikulum lain yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut yakni kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum. Keberadaan hidden curriculum di sekolah atau madrasah memiliki peran penting dalam membangun persepsi, kepribadian dan sikap peserta didik.

Mengenai bentuk *hidden curriculum* di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Pasalnya sekolah terkadang terfokus kepada kurikulum formal atau kurikulum tertulis. Sekolah kurang memerhatikan peran *hidden curriculum* yang ada dalam pelaksanaannya. Putri Yolanda menjelaskan bahwa di sekolah yang terdapat kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik lebih mandiri,

memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan peserta bisa membiasakan sikap yang berkarakter, serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik²⁵.

Menurut Rakhmat Hidayat menjelaskan bahwa bentuk-bentuk hidden curriculum bisa mencakup praktik, prosedur, peraturan, hubungan dan struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur guru dan siswa, aktivitas belajar standar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audio-visual, berbagai perkakas, arsitektur, ukuran disiplin, daftar Pelajaran, system pelacakan dan prioritas kurikulum.²⁶

Dalam kurikulum tersembunyi terdapat tiga dimensi; Pertama, menunjukkan perlakuan hubungan sekolah yang meliputi interaksi sosial guru, anak didik, struktur kelas dan secara keseluruhan dari organisasi sekolah tersebut. Kedua, menjelaskan sejumlah proses dari pelaksanaan di dalam ataupun di luar sekolah yang hal-hal nilai tambah. Ketiga, meliputi perkara yang tidak terprogram yang sama-sama menentukan juga dari perubahan pada fungsi sosial di masyarakat²⁷. Dimensi ini saling memiliki keterkaitan dan makna satu sama lain tetapi sebagai nilai tambah dalam hubungannya siswa di masyarakat, karena

²⁵ Yolanda and Mudjito, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Mi Muhammadiyah 1 Pare Kediri," 6.

²⁶ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 80.

²⁷ Aslan, *Hidden Curriculum* (Aslan).

budaya yang ada di sekolah merupakan budaya yang dapat dipelajari juga di masyarakat.

c. Aspek-aspek Hidden Curriculum

Hidden curriculum mengkaji berbagai penjelasan maupun materi yang tidak disampaikan dalam kurikulum resmi yang diajarkan sekolah, tetapi ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah. Menurut Sanjaya mengungkapkan contoh kurikulum tersembunyi, menurutnya ada dua aspek yang mempengaruhi perilaku hidden curriculum itu, yaitu :

1. Aspek yang relatif tetap

Aspek yang relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut atau tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa.

2. Aspek yang dapat berubah

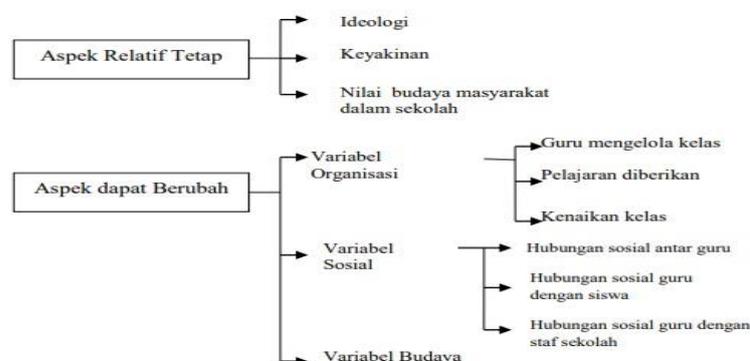
Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan, dan yang terkait dengan pembelajaran siswa lainnya. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial antara guru dan

kepala sekolah, guru dengan siswa, siswa dengan staf sekolah, dan termasuk pengelolaan lingkungan belajar siswa di sekolah²⁸.

Glatthron dalam Rosyada menjelaskan bagaimana tiga variabel penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah yang menjadi bagian integral dari hidden curriculum yang merupakan aspek yang penting di sekolah. Pertama, variabel organisasi, yakni kebijakan penugasan guru dan pengelompokan siswa untuk proses pembelajaran, yang dalam konteks ini ada beberapa isu yang relevan menjadi perhatian dalam proses pembelajaran yakni, team teaching, kebijakan promosi(kenaikan kelas), dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Team teaching merupakan salah satu kebijakan dalam penugasan guru. Kebijakan promosi (kenaikan kelas) merupakan salah satu cara bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam meraih kenaikan kelas. Biasanya siswa akan malu jika tidak naik kelas. Secara tidak langsung perilaku siswa dalam mencapai kenaikan kelas telah berpengaruh kepada usaha yang dilakukannya dan memotivasi dirinya agar lebih giat lagi dalam belajar. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memiliki sedikit pengaruh terhadap hasil belajar. Tingkat kemampuan dan talenta yang sama memiliki efek positif terhadap sikap mereka dalam pelajaran yang diajarkan. Kedua,

²⁸ Juanda, *LANDASAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN LANDASAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN Berorientasi Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 DAN PEMBELAJARAN Berorientasi Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013*, 12.

variabel sistem sosial, yakni suasana sekolah yang tergambar dari pola-pola hubungan semua komponen sekolah. Banyak dari faktor sistem sosial yang terjadi di sekolah yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, yakni pola hubungan guru dengan siswa, keterlibatan kepala sekolah dalam pembelajaran, hubungan yang baik antara sesama guru, keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan bagi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas, yang semuanya itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa. Ketiga, variabel budaya yakni, dimensi sosial yang terkait dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan struktur kognitif²⁹.



Gambar 2.2

Aspek yang mempengaruhi kurikulum tersembunyi

²⁹ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*.

d. Fungsi Hidden Curriculum

Hidden curriculum yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung kurikulum formal. Keberadaan hidden curriculum berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Dengan demikian, kurikulum formal dan hidden curriculum saling melengkapi serta keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah. kurikulum tersembunyi mempunyai lima fungsi diantaranya; pemahaman tentang nilai-nilai, memberikan keterampilan hidup, menciptakan masyarakat yang lebih demokratis, mekanisme control sosial dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa dalam belajar³⁰.

Dede Rosyada mengemukakan bahwa hidden curriculum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal. Dede rosyada memaparkan bahwa hidden curriculum memiliki fungsi karakter yang kuat untuk pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam

³⁰ Aslan, *Hidden Curriculum (Aslan)*.

kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral³¹.

Selain itu, Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa beberapa fungsi dari hidden curriculum, yaitu: Pertama, hidden curriculum adalah suatu alat dan metode untuk menambah khazanah pengetahuan peserta didik di luar materi yang terdapat dalam silabus. Misalnya seperti, budi pekerti, sopan santun, menciptakan dan menimbulkan sikap apresiatif terhadap kehidupan lingkungan.; Kedua, hidden curriculum berfungsi sebagai pencairan suasana, menciptakan minat, dan penghargaan terhadap guru jika disampaikan dengan tutur gaya serta keanekaragaman pengetahuan guru. Guru yang disukai oleh peserta didiknya dapat menjadi modal awal bagi kelancaran proses pembelajaran dan dapat merangsang minat belajar peserta didik³².

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah sub bagian dari pendidikan dan merupakan proses di mana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan orang itu dapat belajar melakukan hal tertentu dalam

³¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, 31.

³² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (Ktsp)*, 26.

kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap hal tertentu³³. Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan proses pendidikan belajar mengajar baik dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya yang berlaku sebagai pendidik dan anak didik yang saling mempengaruhi dalam pentransferan pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman³⁴. Jadi, keberadaan hidden curriculum menjadi penting untuk dilaksanakan di setiap sekolah karena dengan kurikulum formal saja sepertinya belum cukup untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, perlu adanya dukungan dan pelengkap lewat kegiatan kegiatan yang termuat dalam hidden curriculum.

³³ Pahruddin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2:46.

³⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, 27.

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain:³⁵

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

³⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 14.

c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar keagamaan Islam untuk mengembangkan kehidupan keagamaannya agar menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara³⁶. Menurut Harun Nasution tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika³⁷. Dengan demikian Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

³⁶ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*.

³⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*.

dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup bahan Pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama berfokus pada aspek:

- a. Al-Quran Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam³⁸.

³⁸ Sulaiman.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut³⁹:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam

³⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Pembentukan Karakter Kejujuran dan Disiplin

Secara etimologis istilah karakter berasal dari Bahasa Latin, *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* memiliki arti watak, karakter, sifat, perandian huruf⁴⁰. Pendidikan karakter adalah tentang mengajar peserta didik bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan. Pendidikan karakter meningkatkan

⁴⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 1.

pengetahuan peserta didik, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaannya untuk membuat pilihan yang baik dan bertanggung jawab⁴¹.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan produktif ketika mereka masih anakanak dan menggunakan kapasitas mereka untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar, dan hidup dengan pengertian tujuan hidup di masa muda mereka. pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya⁴².

Dalam konsep Islam akhlak atau karakter adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini:

عن ابن عباس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه

⁴¹ Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, 11:7.

⁴² Andrianie, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 30.

Dari sahabat Abdullah bin Abbas ra, “dari Rasulullah saw bersabda, Muliakanlah anak-anakmu, perbaikilah adab mereka,” (HR Ibnu Majah).

Adanya pembinaan akhlak, dengan tujuan menghasilkan siswa yang berkarakter islami. Upaya tersebut dilakukan melalui tindakan preventif dan kuratif, serta tindakan represif yang diberikan secara berkelanjutan dan sistematis⁴³.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebagai berikut⁴⁴:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

⁴³ Mukti, A., & Murtafiah, “Implementation Of The Concept Of Family Environmental Education From A Hadith Perspective.”

⁴⁴ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.

4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

10. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11. Cinta Tanah Air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai Prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14. Cinta Damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15. Gemar Membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, hingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17. Peduli Sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18. Tanggung Jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Karakter-karakter inilah yang harus dilaksanakan dan diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal menjadi sebuah wadah karakter yang bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, karakter yang terbentuk melalui hidden curriculum adalah bentuk usaha yang dilakukan sekolah atau dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

1. Pengertian Karakter Kejujuran dan Disiplin

a. Karakter Kejujuran

Jujur merupakan suatu akhlak atau sikap yang terpuji, jujur dapat dimaknai mengungkapkan suatu fakta sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengurangi ataupun menambahkan. Jujur harus dijadikan sebagai akhlak dalam tindakan serta perkataan, seperti menggelengkan kepala dan isyarat tangan. Diam terkadang juga masuk ke dalam bagian pernyataan yang jujur. Ar-Raghib menerangkan jika jujur merupakan

kerelevanan antara apa yang ada di dalam hatinya dengan apa yang ingin disampaikannya. Apabila salah satu dari syarat tersebut hilang, belum dapat dikatakan sebagai jujur. Al-Jurjani menerangkan, jika jujur adalah suatu hukum yang sesuai atau relevan dengan kenyataan. Sementara Al-Qusyairi menyatakan, bahwa jujur adalah keyakinan yang mantap, kemurnian hati, serta ketulusan amalan.⁴⁵.

Kejujuran dalam bahasa arab, disebut dengan istilah ash-shidqu ataupun shiddiq, artinya berkata benar atau nyata. Maksudnya, jujur adalah suatu bentuk dimana adanya kesesuaian antara apa yang diucapkannya dengan yang diperbuatnya ataupun antara kenyataan dengan informasi yang diterima. Kejujuran ataupun kebenaran termasuk kepada salah satu sendi yang sangat penting agar tetap berdirinya suatu masyarakat. Dikarenakan hanya dengan melalui kejujuranlah akan terwujudnya rasa saling mengerti antara satu dengan yang lainnya di dalam masyarakat serta jika tidak adanya rasa saling mengerti tidak akan menumbuhkan rasa saling membantu. Ada beberapa manfaat dari karakter kejujuran yaitu :

a. Menimbulkan perasaan serta hati yang tenang, orang yang berperilaku jujur akan membantu hatinya menjadi tenang serta tidak mempunyai beban dikarenakan orang tersebut tidak akan takut diketahui kebohongannya.

⁴⁵ Mahmud Al-Mishri, *Esiklopedia Akhlak Rasulullah Saw*, 410.

- b. Memperoleh pahala. Seseorang yang bersikap jujur akan memperoleh pahala dari Allah SWT.
- c. Akan dihargai oleh manusia yang lainnya, dikarenakan seluruh orang sangat menghargai sikap jujur.
- d. Setiap usaha yang dilakukannya akan memperoleh keberkahan, apabila kita memiliki sikap jujur maka akan diberikan kenikmatan serta keberkahan oleh Allah SWT.
- e. Dilindungi dari bahaya. Kejujuran akan mengantarkan manusia pada jalan yang benar.
- f. Memperoleh banyak teman dikarenakan mempunyai sikap yang jujur. Sikap jujur akan membuat orang-orang yang berada disekitarnya akan senang berteman dan dekat dengan kita. Mereka akan menganggap jika orang yang memiliki sikap jujur merupakan orang yang bisa untuk dipercayai.
- g. Mempunyai nama yang baik jika memiliki sikap jujur, hal tersebut akan membuat orang yang jujur banyak dikenali orang. Apabila banyak yang mengenali hal tersebut akan membuat orang banyak membicarakan mengenai kejujuran yang kita miliki⁴⁶.

⁴⁶ Aris Abi Syaifullah, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/Mts Kelas IX*, 43.

b. Karakter Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib⁴⁷.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan dibutuhkan proses yang panjang agar disiplin menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat dalam diri sejak dini. Disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan disiplin beragama. Apabila dalam sekolah harus disiplin terhadap peraturan sekolah yang ada khususnya SMPN 4 Rejang Lebong. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Ketika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai suatu

⁴⁷ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*, 142.

kebiasaan dan bagian dari dirinya⁴⁸. Sehingga disiplin bertujuan untuk menciptakan suatu keteraturan dalam diri, membuang dan memperbaiki kebiasaan buruk.

Kedisiplinan merupakan usaha dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh Masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik yaitu Konsisten, Bersifat jelas, Memperhatikan harga diri, Sebuah alasan yang bisa dipahami, Menghadiakan pujian, Memeberikan hukuman, Bersikap luwes, Melibatkan peserta didik, Bersikap tegas, Jangan emosional⁴⁹.

2. Bentuk-Bentuk Karakter Kejujuran dan Disiplin

a. Bentuk-Bentuk Karakter Kejujuran

Menurut Sa'id Hawwa dalam Juliana mengatakan bahwa tingkatan jujur ada lima, yaitu:

- a. Jujur dalam perkataan. Yaitu berkata jujur kepada orang lain dalam menyampaikan berita atau fakta yang ada, tanpa melebihkan atau mengurangi fakta.
- b. Jujur dalam niat. Yaitu kejujuran yang selalu diiringi dengan keikhlasan, jujur karena terdapat niat didalamnya dapat dilihat ketika

⁴⁸ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*.

⁴⁹ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 55.

seseorang bertindak karena keikhlasan itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan.

c. Jujur dalam memenuhi keinginan. Seseorang mungkin mudah untuk mengungkapkan semua keinginannya, tapi untuk dapat merealisasikan semua keinginannya cukup berat. Dibutuhkan kejujuran dalam merealisasikan suatu keinginan kita sendiri, dengan kata tidak membohongi diri sendiri.

d. Jujur dalam perbuatan. Berkaitan dengan kesungguhan seseorang untuk melakukan hal yang sesuai dengan hatinya.

e. Jujur dalam beragama. Jujur dalam beragama adalah tingkat kejujuran yang paling tinggi dan mulia.⁵⁰

Setiap orang harus memiliki sikap jujur untuk keberlangsungan hidupnya yang berdampingan dengan orang lain, penanaman sikap jujur sejak dini sudah harus ditanamkan agar peserta didik dapat membiasakan diri dan mempraktikkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Jujur berarti berkata sesuatu apa adanya dan tidak berbohong. Dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, hal inilah yang akan menentukan kejujuran dan kebohongan dari setiap individu.

⁵⁰ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan," 3.

b. Bentuk-Bentuk Karakter Disiplin

1. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja

2. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbangun sia-sia.

3. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

4. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

Di antara keempat disiplin ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini karena merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik⁵¹.

3. Indikator Karakter Kejujuran dan Disiplin

a. Indikator Karakter Kejujuran

Dalam penanaman karakter jujur pada peserta didik, diperlukan indikator sebagai tolak ukur dalam menentukan penilaian sikap pada peserta didik yang memiliki karakter jujur. Menurut Mustari indikator sikap jujur peserta didik disekolah meliputi :

1. menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
3. tidak suka berbohong.
4. berani mengakui kesalahan.⁵²

Sehingga, dalam pelaksanaannya dapat diberikan penilaian bagi peserta didik yang memiliki karakter jujur.

b. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Agus Wibowo, indikator disiplin sebagai berikut:

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.

⁵¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, 23.

⁵² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 19.

2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.⁵³

4. Pembentukan Karakter Kejujuran dan Disiplin

a. Pembentukan Karakter Kejujuran

Menurut Aunillah dalam membangun karakter jujur pada siswa, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu⁵⁴:

1. Proses pemahaman terhadap kejujuran

Dalam proses menanamkan sikap jujur kepada siswa akan mengalami kesulitan jika tidak diberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran itu sendiri. Seperti yang telah kita ketahui saat ini, siswa hanya sekedar mengerti bahwa salah satu ciri orang baik yaitu bersikap jujur. Tetapi banyak siswa yang kurang memahami alasan orang mengapa harus bersikap jujur, pengaruh dari sikap jujur itu sendiri, serta bagaimana cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pemaknaan jujur hanya sampai pada

⁵³ Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 85.

⁵⁴ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

pemahaman yang dihafalkan, namun tidak sampai pada tahap penghayatan dan pengalaman.

2. Menyediakan sarana yang dapat mengembangkan tumbuhnya karakter kejujuran.

Karakter kejujuran merupakan suatu ilmu yang perlu dipelajari sampai akhir hayat maka anak perlu diberikan kesempatan untuk menerapkan karakter kejujuran.

3. Keteladanan

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswanya dari semua gerak geriknya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur pada siswa guru juga harus memberikan sikap yang konkret dengan cara berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan.

4. Terbuka

Dilingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan siswa. jika siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahan siswa dan tidak menutupi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

5. Tidak bertindak berlebihan

Cara lain untuk mendorong siswa agar bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila terdapat siswa yang berbohong. Maksudnya, guru sebaiknya bertindak secara wajar sekaligus membantu siswa untuk mengatakan kebenaran dari yang telah diperbuat. sehingga

hal tersebut dapat membuat siswa sadar bahwa kebohongan yang telah ia lakukan membuat gurunya kecewa. Sebaliknya, jika guru bereaksi berlebihan saat menunjukkan kekecewaannya, siswa akan merasa ketakutan untuk berkata jujur.

b. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin siswa juga harus melalui upaya yang digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa upaya yang harus diterapkan oleh Guru dalam membentuk karakter disiplin siswa:

1. Keteladanan

Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Implementasi keteladanan dalam pembelajaran dapat disebutkan menjadi dua macam istilah. Pertama, disebutkan dengan teladan atau keteladanan. Kedua, disebut pula dengan ketauladanan seperti ditemukan dalam Ramayulis. Meskipun berbeda tulisan, maksud kedua istilah tersebut adalah sama yaitu sama-sama menunjukkan peniruan atau percontohan terhadap perilaku dan kebiasaan seseorang oleh orang lain, melalui suatu proses interaksi seperti dalam proses pembelajaran bagi Guru dan siswanya.

Keteladanan diterapkan pada lingkungan sekolah sehari-hari untuk membentuk karakter disiplin siswa. Contohnya Guru mengajar dengan sabar, Guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah serta memberikan respon positif dan solusi yang baik kepada siswanya.

Menurut Furqan, setidaknya terdapat 3 unsur agar seorang pendidik atau guru menjadi teladan yang baik diantaranya:

- a. Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi
- b. Mempunyai perilaku, sikap dan ucapan yang patut diteladani
- c. Guru mempunyai integritas moral yaitu sama antara apa yang diucapkan dan dikerjakan⁵⁵.

2. Pembiasaan

Menurut Muhammad Rasyid yang dikutip oleh Sri Marwiyati, pembiasaan merupakan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara rutin atau teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam kegiatan selanjutnya anak tersebut sudah terbiasa tanpa perlu diperintahkan lagi.⁵⁶

Pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab bisa dengan pembiasaan. Contohnya hal-hal yang menjadi tanggung jawab siswa akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan siswa. Tujuan dari pembiasaan pada siswa yaitu agar siswa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa dapat menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut anak akan merasa sungkan.

⁵⁵ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 42.

⁵⁶ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," 154.

Di sekolah guru bisa mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari contohnya masuk ke kelas secara tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, keluar kelas secara tertib, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pembiasaan disiplin saat aktivitas kelas yang diantaranya kesabaran, kesopanan saat bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Menciptakan suasana kondusif

Suasana yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Salah satu hal yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas adalah sarana dan prasarana. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tidak membosankan peserta didik. Dalam meningkatkan suasana kondusif guru dapat melakukan hal seperti menata ruang kelas yang rapih agar siswa nyaman ketika belajar, membuat kreativitas untuk ditempelkan di dinding seperti kata-kata motivasi, majalah dinding dan lainnya. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk merawat dan selalu membaca tentang motivasi bagaimana pentingnya kedisiplinan.

4. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua atau guru. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi

yaitu, pertama peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui, kedua peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan⁵⁷.

5. Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral dan pembentukan disiplin anak sebagai berikut:

a. Menghalangi

Hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan atau melanggar peraturan. Contohnya ketika anak melakukan sesuatu yang dilarang atau melanggar peraturan sekolah, seorang anak akan menGurungkan niatnya untuk melakukan hal tersebut karena hukuman yang pernah diterima sebelumnya.

b. Mendidik

Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman.

c. Motivasi

Apabila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak untuk

⁵⁷ Yayuk Setyaningrum, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa," 523.

dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar⁵⁸.

6. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan mempunyai peranan penting dalam mengajak anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang didukung peraturan sekolah, yaitu:

- a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik
- b. Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial.

7. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. ada beberapa fungsi konsistensi yaitu:

- a. Mempunyai nilai mendidik
- b. Mempunyai nilai motivasi yang kuat

⁵⁸ Yayuk Setyaningrum, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa."

c. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa⁵⁹.

Anak yang terus diberi Pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten. Sehingga upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat tercapai sesuai dengan kurikulum atau yang guru harapkan dari peserta didiknya

5. Implementasi Hidden Curriculum

Hidden curriculum adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi dan tidak direncanakan keberadaannya, tetapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Glattrohn dikutip dalam buku Paradigma Pendidikan Islam mengartikan hidden curriculum adalah sebagai kurikulum yang tidak dipelajari, namun sebagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari yang mampu memberikan pengaruh nilai, persepsi, dan sikap siswa.⁶⁰ Sehingga bisa diartikan bahwa hidden curriculum adalah kebiasaan sekolah menerapkan disiplin kepada siswanya, seperti ketepatan guru dalam memulai pelajaran, kemampuan guru dalam menguasai kelas, serta

⁵⁹ Yayuk Setyaningrum.

⁶⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*.

kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa.

Menurut Hardoyo dalam Aslan interaksi guru yang dilakukan di kelas terhadap anak didiknya yang terjadi pada kurikulum tersembunyi terdiri atas empat interaksi, yaitu generalisasi, modeling, explication dan imbalan serta hukuman.

1. Generalisasi merupakan proses yang dialami oleh anak didik dari pengalaman yang didapatkannya dari kegiatan sekolah baik dalam lingkungan sekolah maupun ekstrakurikuler.
2. Modeling merupakan keteladanan yang diberikan guru kepada anak didiknya.
3. Examplication adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai kebaikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.
4. Imbalan dan hukuman yang diberikan kepada anak didik jika berprestasi maka akan diberi imbalan, begitu juga dengan sebaliknya⁶¹.

Implementasi kurikulum dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, dan evaluasi. Begitu pula penjagaan program yang telah berjalan, Menurut

⁶¹ Aslan, *Hidden Curriculum (Aslan)*.

Fauzan Ada 3 tahapan komponen penting yang perlu diperhatikan yaitu⁶² :

1. Perencanaan

Meskipun hidden curriculum tidak masuk ke dalam silabus maupun rancangan pembelajaran, hidden curriculum dalam pelaksanaannya perlu direncanakan. Perencanaan dimaksudkan supaya dalam pelaksanaannya termanajemen dengan baik dan terdapat pedoman yang jelas dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk menerapkan hidden curriculum, kerja sama antar berbagai pihak baik guru mata pelajaran, kepala sekolah, guru lain, dan lingkungan sekolah. Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan ketika akan membuat sebuah kebijakan. Dalam perencanaan diperlukan koordinasi antara guru dan kepala sekolah, termasuk dalam perencanaan implementasi hidden curriculum ini. Perencanaan dapat ditandai dengan terselenggaranya rapat atau musyawarah antara guru dengan kepala sekolah terkait program yang akan dijalankan. sangatlah diperlukan karena kunci utamanya adalah keteladanan. Pada proses perencanaan dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah, yakni menetapkan tujuan, mengidentifikasi bahan yang cocok, dan pemilihan strategi belajar mengajar.

⁶² Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

Perhatian yang besar bukan hanya ditujukan terhadap fungsi analisis disain, tetapi juga terhadap kreasi kurikulum. Secara tradisional biasanya didahului dengan asumsi, kemudian tujuan, dilanjutkan dengan pemilihan isi atau kegiatan untuk mencapai tujuan, Isi atau kegiatan itu diorganisasikan sedemikian rupa dengan lingkungan sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik yang kemudian diikuti dengan evaluasi dengan tujuan untuk revisi bila diperlukan.

2. Pelaksanaan atau implementasi

Implementasi diartikan sebagai “upaya pengaturan” kekhususan desain melalui berbagai saluran kepada guru dan kelas. Konsepsi implementasi yang lain ditujukan langsung kepada proses mengajar dan instruksional. Perencanaan yang telah disusun secara mendalam dan mendetail selanjutnya diimplementasikan dibersamai monitoring program. Implementasi hidden curriculum tersebut dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan pengawasan oleh guru dengan dibantu oleh civitas akademik di sekolah. Unruh dalam fauzan berpendapat bahwa implementasi bukan hanya sekedar melaksanakan atau tidak melaksanakan inovasi melainkan suatu proses yang berkembang dan terjadi dalam berbagai tingkat dan derajat. Dikemukakan selanjutnya bahwa implemenatsi terdiri atas lima dimensi yang menunjang inovasi program kurikulum, yaitu: (1) bidang

studi atau materi (2) struktur organisasi (3) peran perilaku, (4) pengetahuan dan pengertian, serta (5) internalisasi nilai⁶³.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui, menelusuri atau menjajaki keadaan dan kemajuan peserta didik dan praktek, materi ataupun program pendidikan. Evaluasi ini dapat menjadi titik awal, titik akhir maupun alat dalam pemantauan yang berkesinambungan dan pembahasan pendidikan. Tujuan dapat terbatas dan sempit dalam arti hanya member angka kepada peserta didik ataupun dalam arti luas yakni perbaikan program. Setelah dilaksanakannya suatu kebijakan atau program maka tahap selanjutnya adalah evaluasi program. Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam suatu sistem pembelajaran baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Arikunto evaluasi merupakan salah satu tahapan untuk melihat hasil dari kebijakan atau program yang sebelumnya telah direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mendukung tujuan⁶⁴. Sehingga secara sederhana untuk melaksanakan hidden curriculum perlu menyusun perencanaan, melaksanakan kebijakan atau program, dan melakukan evaluasi.

Terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya adalah Model CIPP (Context, Input, Process dan Product). Evaluasi

⁶³ Fauzan.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 7.

model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu: Context, Input, Process dan Product. Menurut model ini keempat dimensi program tersebut perlu dievaluasi sebelum, selama dan sesudah program pendidikan dikembangkan. Penjelasan singkat dari keempat dimensi tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Context : yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya.
2. Input : bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan pra sarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya.
3. Process : pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi : pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain.

4. Product: keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup : jangka pendek dan jangka lebih panjang⁶⁵.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian dilakukan dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Kajian pustaka ini berfungsi untuk memperkaya teori penulis dalam mengkaji penelitian dan digunakan untuk perbandingan dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Jurnal tahun 2022 yang di tulis oleh susuanti umagap, lisyee salamor, titus gaitte yang berjudul “*HIDDEN KURICULUM (KURUKUKUM TERSEMBUNYI) SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI PADA SMK AL- WATHAN AMBON)* ”.⁶⁶ Pada Juarnal ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yaitu :

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hidden curriculum terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan untuk mengetahui pengaruh hidden curriculum dalam

⁶⁵ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

⁶⁶ Umagap, Salamor, and Gaitte, “Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon).”

pembentukan karakter, kecakapan, dan keterampilan yang berguna melengkapi pendidikan karakter yang kurang dalam kurikulum formal. Sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter kejujuran dan disiplin dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. Pada penelitian ini juga dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong.

2. Jurnal kariman 2024 yang di tulis oleh syaiful anam, mohammas fahrur Rozi, Citra siwi Hayanti dengan judul “HIDDEN CURRICULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENDEJATAN ALTERNATIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN BUADAYA RELIGIUSITAS SMP QURRATUL UYUN TRASAL LARANGAN PEMEKASAN.”⁶⁷ Pada skripsi ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yaitu :

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang hidden curriculum. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu hanya menggambarkan penerapan hidden curriculum dalam membentuk karakter dan budaya religius siswa di SMP Qurratul Uyun Trasal Larangan Pamekasan. Sedangkan

⁶⁷ Anam, Rozi, and Hanayanti, “*HIDDEN CURRICULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trasal Larangan Pamekasan.*”

penelitian yang dibuat oleh bertujuan untuk mengetahui Pembentukan karakter religius dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. Pada sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong akan membahas tentang lebih spesifik ke karakter kejujura dan kedisiplinan siswa.

3. Tesis tahun 2017 yang dituliskan oleh Poppy Novitasari yang berjudul *“PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN HIDDEN CURRICULUM TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 BANDARLAMPUNG”*. Pada skripsi ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yaitu :

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hidden curriculum dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu berfokus pada peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) untuk pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti ingin mengetahui pembentukan karakter kejujuran dan disiplin dari pelaksanaan hidden curriculum dalam Pelajaran PAI. Pada penelitian ini juga dilakukan di MAN 1 Bandar Lampung sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong.

4. Artikel tahun 2021 yang dituliskan oleh Amal Hayati yang berjudul *“PENGARUH HIDDEN CURRICULUM TERHADAP PEMBINAAN*

KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI DAYAH JEUMALA AMAL PIDIE JAYA DANDAYAH AL-FURQAN PIDIE".⁶⁸ Pada artikel ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yaitu :

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan hidden curriculum dalam membina karakter siswa. adapun yang membedakan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian mixed method dari data kualitatif dan kuantitatif berfokus pada pengaruh hidden curriculum terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya Dandayah Al-Furqan Pidie sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui pembentukan karakter kejujuran dan disiplin dari hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. Pada penelitian ini juga dilakukan di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya Dandayah Al-Furqan Pidie sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong.

5. Jurnal tahun 2024 yang dituliskan oleh Indah slamet yang berjudul *"PENERAPAN HIDDEN CURRICULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISMALI PESERA DIDIK KELAS X SMA ISLAM SUDIRMAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG*

⁶⁸ Hayati, M. Nur, and Dahliana, "Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya Dan Dayah Al-Furqan Pidie."

*TAHUN 2021/2022.*⁶⁹ Pada Jurnal ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yaitu:

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang hidden curriculum dalam pembentukan karakter siswa. adapun yang membedakan penelitian ini yaitu hanya berfokus pada peran hidden curriculum dalam strategi dan hambatan-hambatan pembentukan karakter peserta didik SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Kabupaten Magelang sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti berfokus pada pembentukan karakter kejujuran dan disiplin dari hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. Pada penelitian ini juga dilakukan di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong.

⁶⁹ Hadi and Slamet, "Imam Anas Hadi."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan dapat juga berupa perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁷⁰. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tentunya sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang di jadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Peneliti akan mengamati aktivitas yang dilakukan guru PAI pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Maka dalam

⁷⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 79.

penelitian ini, peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI (Studi Di SMPN 4 Rejang Lebong)

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa melalui hidden curriculum pada pembelajaran PAI (studi di SMPN 4 rejang lebong). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Jalan Perbo, Kec. Rejang Lebong Utara, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan, yakni di SMPN 4 Rejang Lebong. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah tersebut, karena lokasi penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasannya adalah SMPN 4 Rejang Lebong diberlakukan pembiasaan hidup disiplin (sebelum pukul 07.00 guru maupun siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan untuk memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa), adanya pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat, shalat dzuhur secara berjamaah, jadwal pengisian kultum oleh siswa, dan sebagainya yang tujuan kegiatan tersebut di atas adalah untuk membentuk karakter kejujuran dan disiplin siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan⁷¹. Subyek penelitian adalah guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja (dapat berupa atribut seseorang atau objek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya⁷². Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Rejang Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk kepada “dari

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 38.

mana” data penelitian itu diperoleh. Data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut⁷³:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Data ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan, catatan, dan wawancara dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas yaitu 4 guru Pendidikan Agama Islam.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal. Data ini bersumber dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda, yang digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang berhubungan dengan implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa di SMPN 4 Rejang Lebong.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung⁷⁴. Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu berusaha masuk dalam kehidupan masyarakat dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berupaya masuk dalam lingkungan kehidupan di SMPN 4 Rejang Lebong, seperti ikut dalam kegiatan- kegiatan yang ada di sana, mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang hari, mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar ruangan, melihat langsung kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa di SMPN 4 Rejang Lebong, dan sebagainya yang dari

⁷⁴ Rahmadi.

kegiatan ini peneliti menemukan bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter kejujuran dan disiplin siswa di SMPN 4 Rejang Lebong. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam gambar yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mengabadikan momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian⁷⁵. Dalam melaksanakan pekerjaan wawancara, pewawancara menggunakan alat bantu. Secara minimal, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya yang diterima. Ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara (interview guide). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

Wawancara mendalam dalam rangka untuk menggali data tentang:

1. Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran .
2. Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter disiplin.

⁷⁵ Rahmadi.

Maka untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang benar-benar menguasai dan mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin berkenaan dengan persoalan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Di samping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam⁷⁶. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi, peneliti tentunya akan mencatat dan mengambil foto di kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Peneliti juga akan mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, data siswa dan orang tua, dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Jadi, dari ketiga data ini akan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian, lalu kemudian dilakukan penyesuaian data. Data-data dari ketiga metode tersebut tidak dapat dipisahkan dikarenakan ketiganya saling melengkapi satu sama lain.

⁷⁶ Rahmadi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kekategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁷⁷. Proses analisis data ini menggunakan 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

Peneliti mengobservasi keadaan di SMPN 4 Rejang Lebong terkait Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI (Studi di SMPN 4 Rejang Lebong). Selanjutnya disertai dengan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang terkait. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi jika peneliti merasa belum mendapatkan jawaban dari narasumber yang diwawancarai. Hal ini dapat dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang dianggap valid.

2. Reduksi Data

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁷⁸. Data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data yang telah terkumpul direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami⁷⁹.

Penyajian data ini peneliti gunakan untuk menyusun data-data yang terkumpul ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami oleh pembaca mengenai hasil penelitian yang memuat Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada⁸⁰. Data dari penelitian yang

⁷⁸ Sugiyono.

⁷⁹ Sugiyono.

⁸⁰ Sugiyono.

terkumpul lalu dianalisis, dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh yang selanjutnya ditarik hasil penelitian menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tersebut berfungsi untuk pengembangan konsep-konsep selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI.

G. Teknik Analisis Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan temuan. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada⁸¹.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dari data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan yang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen

⁸¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Melalui Hidden Curriculum Pada Pembelajaran PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI

1. Sejarah SMPN 04 Rejang Lebong

Sebelum didirikannya SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang berlokasi di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, terlebih dahulu telah berdiri SMAN 2 Curup di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1979/1980. Kemudian, pada tahun 1980, SMAN 2 Curup dipindahkan ke Sambe Baru dan tetap berada di lokasi tersebut hingga saat ini.

Pembangunan gedung baru di Perbo, yang didanai dengan dukungan keuangan dari Jepang, memerlukan waktu sekitar delapan bulan untuk diselesaikan. Proyek ini berada di bawah pengawasan Kepala Sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, beserta Wakil Kepala Sekolah, Sakutnas Roni, Ba, serta staf TU, Rosnah dan Maralaongan. Pada sore hari, kegiatan pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 2 Curup. Pada tahun 1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Nomor 0219/0/1981, yang menetapkan pendirian sejumlah sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah yang didirikan adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Seojoto, SH, serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, didampingi Sekretaris Jenderal, Bapak Soetanto Wirjoprasonto.

Sejak didirikan, sekolah ini terus beroperasi hingga saat ini dan tetap berlokasi di Desa Perbo. Letaknya yang strategis dan mudah diakses menjadikannya pilihan ideal bagi para siswa, karena berada di pinggir jalan utama desa serta berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk jenjang SMP.

2. Letak geografis dan profil SMPN 04 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMPN 04 Rejang Lebong
NSS	: 201260202001
NPSN	:10700636
Provinsi	: Bengkulu
Daerah otonomi kab	:Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo
Aalamat Sekolah	: Jl. Desa Perbo
Kode Pos	: 39123
Telepon	: (0737) 23165
Email	: Smp4rl@gmail.com
Daerah Otonomi Kbupaten	: Rejang Lebong
Pedesaan	: Desa Perbo
Status Sekolah	: Negri

Akreditasi	: A 5 T
Tahun Penerbit Sk/Ditandatangani Oleh	: BAN Prov. Bengkulu
Tahun berdiri	: 1979
Tahun Perubahan	: 1981
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2.894 M ²
Lokasi Sekolah	: Jln. Desa Perbo
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Pusat Kota	: 3 Km
Terletak pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

1. Visi, Misi, tujuan dan sasaran strategis

a. Visi

Terbentuknya individu yang berprestasi, berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta berorientasi pada teknologi informasi.

b. Misi

- 1) Berpartisipasi dalam kompetisi akademik dan non-akademik.
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila, termasuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, keberagaman global, semangat gotong royong, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian.

- 3) Melaksanakan program Jumat Bersih, Rapi, Indah, dan Asri (BRIDA) serta mengadakan pagelaran seni dan budaya.
- 4) Meningkatkan serta menerapkan keterampilan pendidikan berbasis teknologi secara menyeluruh, sekaligus mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas untuk mendukung pendidikan jangka panjang dengan standar tinggi.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya individu yang kompeten dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 2) Terbentuknya insan religius yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.
- 3) Terwujudnya lingkungan yang bersih, rapi, indah, dan asri (BRIDA) serta melestarikan seni dan budaya.
- 4) Terciptanya tenaga pendidik dan peserta didik yang mampu menerapkan teknologi informasi secara menyeluruh.
- 5) Terbangunnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, damai, dan aman (BRIDA).
- 6) Terwujudnya siswa yang disiplin serta patuh terhadap peraturan sekolah.
- 7) Terbentuknya siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.
- 8) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan standar pendidikan

d. Sasaran strategis

- 1) Mengembangkan siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, seperti KSN, KOSN, dan FLS2N.
- 2) Mempersiapkan generasi muda yang terampil dalam seni religi, termasuk nasyid, qasidah, tilawah, doa harian, dan BTQ
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, asri, serta memiliki budaya peduli lingkungan.
- 4) Membentuk individu yang mahir dalam pemanfaatan teknologi informasi secara menyeluruh.
- 5) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa.
- 6) Mencetak siswa yang berprestasi dan memiliki dedikasi tinggi.
- 7) Mengembangkan keunggulan dalam bidang akademik.

2. Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Pendidik dan tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Parida Ariani, S. Sos, M.Pd	19720610 199203 2 007	Kepala sekolah
2	Muslan, S.Pd	19710127 199909 1 001	Wakil Kepala Sekolah
3	Ridhuan, S.Pd	19630524 198411 1 001	PKS Humas
4	Furizal, S.Pd. Ind	19661023 199203 1 005	PKS Saprass
5	Charles Simanungkalit, S.Pd	19671008 199403 1 005	PKS Kesiswaan
6	Puji Hastuti, S.Pd	19630404 198501 2 001	PKS Kurikulum
7	Masni Eryani, S.Pd	19640405 198411 2 002	Guru IPA
8	Drs. Iwan kurniawan	19681023 199801 1 001	Guru PKN

9	Wiwini Hidayanti, S.Pd	19700613 199801 2 003	Guru B.Inggris
10	Leora Yuliza, S.Pd	19700720 200003 2 006	Guru B. Inggris
11	Husnety, S.Pd. MM	19730905 199903 2 007	Guru MM
12	Rosdiati, S.Pd. MM	19710710 200012 2 002	Guru IPA
13	Elizabeth Indri H, S.Pd	19770523 200604 2 002	Guru B.Inggris
14	Mesi Yosepa, M. Pd	19790916 200502 2 002	Guru B. Indonesia
15	Desi Anggraini, S.Pd	19791207 200804 2 001	Guru B. Indonesia
16	Hera Wati, S.Pd	19820419 200604 2 010	Guru IPA
17	Yunita Saputri, S.Pd	19810627 200804 2 001	Guru B. Inggris
18	Nani Azizah, S.Pd	19820909 200903 2 015	Guru MM
19	Suwita, S.Pd	19760222 201001 2 005	Guru B. Indonesia
20	Henzi Darnia, S.Pd	19880112 201001 2 012	Guru MM
21	Mimi Marlana, S.Pd	19800620 201001 2 013	Guru B. Indonesia
22	Sapto kurnia sari, S.Pd	19840706 200903 2 010	Guru MM
23	Sasra Yuliana, M.Pd. I	19730324 200501 2 002	Guru PAI
24	Eti Yulita, S.Pd	19850719 200903 2 017	Guru IPS
25	Satip, S.Pd	19850919 200804 1 002	Guru PJOK
26	Desi Ratna Furi, S.Pd	19851216 200903 2 014	Guru MM
27	Kerlensi Isya Bella, S.Pd. I	19880313 201001 2 001	Guru B. Inggris
28	Puguh Tri putra, S.Pd	19880313 201001 2 001	Guru Seni Budaya
29	Warnita, S.Pd. I	19881230 201101 2 011	Guru BK
30	Fitri Yulia Sari, S.Pd. I	19340708 201101 2 012	Guru B. Inggris

31	Hotma sari. H, S.Pd. I	19800525 201407 2 001	Guru PAI
32	Eka Mayang Sari, S.Pd	19870321 201101 2 013	Guru IPA
33	Tri Marlinda, S.Pd	19880314 201503 2 002	Guru BK
34	Rizki Adventia, S.Pd	19951210 201902 2 001	Guru IPS
35	Opta Piandi, SP	19831021 200804 1 001	KA TU
36	Yesi marina, S.Pd. I	-	GTT Prakarya
37	Rebi kurniawan, S.Pd.I	-	GTT PAI
38	Hutama Kusuma J. S.Pd	-	GTT PJOK
39	Delita Purnama sari, S.Pd	-	GPP PAI
40	Bela Ewania, S.Pd	-	GTT TIK
41	Deris Tiara Putri, S.Pd	-	GTT Prakarya
42	Anando Yojo K. S.Pd.I	-	GTT PAI
43	Ayu siska Moneta, S.Pd	-	GTT IPA
44	Nzma Kurnia, S.Pd	-	GTT PJOK
45	Citra Meirianti, S.Pd	-	Guru BK
46	M. Novian Afrizal, S.Pd.I	-	Guru BK
47	Balkis Suita	-	Staf TU UKS
48	Dwido Ramadhani	-	Admin TU
49	Erliza Aayu Yohana	-	Admid TU
50	Roma Kusnadi, Sh.I	-	Admin BOS
51	Wahyudi, S.Pd	-	Operator
52	Rika Ariyanti, Am. Md,. Keb	-	Staf TU UKS

53	Nova Hendriko	-	Penjaga Sekolah
54	Viktorius herec Saputra	-	Satpam
55	Sari Wahyuni	-	Cleaning service
56	Wiwin Suriana, S.Pd	-	-

Sumber data : *data dokumen SMP 04 Rejang Lebong*

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong terdiri dari 35 pegawai negeri sipil (PNS), yang mencakup 34 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan. Sementara itu, terdapat sekitar 15 hingga 16 tenaga honorer.

3. Siswa SMPN 04 Rejang Lebong

4.2 Table jumlah Siswa SMPN 04 Rejang Lebong

Kelas		Kelas		Kelas	
VIIa	33 Siswa	VIIIa	31 Siswa	IXa	30 Siswa
VIIb	32 Siswa	VIIIb	33 Siswa	IXb	29 Siswa
VIIc	31 Siswa	VIIIc	27 Siswa	IXc	30 Siswa
VIIId	30 Siswa	VIIId	31 Siswa	IXd	30 Siswa
VIIe	29 Siswa	VIIIe	32 Siswa	IXe	28 Siswa
VIIIf	28 Siswa	VIIIIf	27 Siswa	IXf	29 Siswa
VIIg	30 Siswa	VIIIg	30 Siswa	IXg	30 Siswa
VIIh	28 Siswa	VIIIh	28 Siswa		
Total : 240 Siswa		Total : 241 Siswa		Total : 206 Siswa	
Jumlah Keseluruhan : 688					

Berdasarkan data pada tabel di atas, total jumlah siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah 688 orang. Rinciannya, kelas VII memiliki 8 ruangan dengan total 240 siswa, kelas VIII terdiri dari 8 ruangan dengan 241 siswa, dan kelas IX memiliki 7 ruangan dengan jumlah siswa sebanyak 206 orang. Setiap ruangan kelas menampung minimal 30 peserta didik.

B. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam observasi awal di SMPN 4 Rejang Lebong, selain bertemu dengan kepala sekolah, juga dilakukan pertemuan dengan informan utama, yaitu para guru PAI di sekolah tersebut. Diketahui bahwa terdapat tiga guru PAI yang mengajar mata pelajaran tersebut, yaitu Ibu Hotma Sari, S.Pd.I, Ibu Delita, S.Pd.I, dan Bapak Reby, S.Pd.I. Selain itu, beberapa siswa kelas VIII juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk membandingkan informasi utama. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara guna memperoleh jawaban terkait dua pokok permasalahan, yaitu :

1. Hidden curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran.

Pembentukan karakter kejujuran melalui hidden curriculum dalam pembelajaran PAI merupakan proses yang tidak terstruktur secara eksplisit dalam kurikulum formal, tetapi hadir dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Pada bagian ini, akan menjelaskan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran, strategi yang di gunakan, serta dampaknya terhadap perilaku siswa.

Guru memiliki peran penting sebagai sosok keteladanan dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Bagian ini menguraikan bagaimana guru menampilkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun luar kelas, serta bagaimana mereka menanggapi perilaku tidak jujur dari siswa.

Maka peneliti melakukan pengumpulan data dalam memperoleh informasi tentang tujuan penelitian terkait hal peran guru dalam menanamkan kejujuran di SMPN 04 Rejang melalui hidden curriculum pada pembelajaran PAI di kelas. Peneliti melakukan pengamatan tentang cara guru memberikan perlakuan kepada siswa agar terbentuk sikap kejujuran. Pertama peneliti diperbolehkan untuk mengetahui dokumen pembelajaran yang berupa modul pembelajaran PAI dari ketiga pendidik pembelajaran PAI di SMPN 04 Rejang Lebong. Setelah itu peneliti melanjutkan mengamati cara guru menerapkan langkah pembelajaran dalam ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Siswa SMP Negeri 04 Rejang Lebong telah mampu menceritakan atau menyampaikan sesuatu berdasarkan kejadian yang dialami. Diantaranya yaitu sebagian besar siswa menyatakan bahwa bapak ibu guru sering memberikan nasehat dan mengajak berbuat jujur di mana saja, dan sebagian besar siswa menyatakan bahwa sering dinasehati oleh orang tua mereka agar bersikap jujur. Pendidik memberikan kesempatan siswa bertanya dan menceritakan pengalaman siswa berkenaan materi pembelajaran ibadah puasa terlebih pada ibadah puasa ramadan. Seorang siswa bernama F.A menceritakan pengalamannya yang membatalkan puasa dengan sengaja. Maka F.A bertanya kepada guru

“ibu saya mau tanya, kalau saya membatalkan puasa dengan sengaja dan saya berpura-pura puasa lagi di rumah boleh dak ya bu?”.

Ini merupakan salah satu bentuk hidden curriculum yang mana secara tidak langsung siswa mengungkapkan kejujurannya melalui pengalamannya saat puasa ramadhan. Kejadian penanaman sifat jujur ini terjadi pada saat pembelajaran guru PAI Ibu Delita.⁸²

Observasi selanjutnya peneliti melakukan pengamatan saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh ibu Hotma sari Harahap sebagai salah satu guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong yang mana ibu guru ini melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi. Tahap pertama, ibu Hotma membagi siswa dalam beberapa kelompok siswa dalam satu kelas dan di tugaskan agar membuat rangkuman materi dengan aturan setiap anggota kelompok harus berkontribusi dalam menulis dan merangkum materi yang sedang di bahas. Berdasarkan hasil resume materi yang telah di buat siswa akan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas dan menerangkan setiap poin rangkumannya siapa yang membuatnya.

Berdasarkan hasil observasi terdapat gambaran dari sikap kejujuran yang ditunjukkan oleh siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu siswa mampu menunjukkan bahwa mereka tahu dan percaya bahwa hal-hal yang berkaitan kejujuran itu merupakan kebenaran dan kebohongan itu keburukan. Sikap jujur siswa ketika ujian ditunjukkan ketika mengerjakan soal. Siswa memilih

⁸² Wawancara dengan siswa F.A pada hari selasa, 7 Januari 2025

mengerjakan sendiri dan berusaha menutupi jawabannya agar tidak dilihat oleh teman di sampingnya. Semua siswa menyadari bahwa mencontek ujian adalah perbuatan yang tidak baik. Siswa tampak tenang dalam mengerjakan ujian dan berusaha mengerjakan atas kemampuan sendiri, meskipun terkadang pada menit-menit terakhir ujian siswa telah ramai karena banyak yang sudah selesai mengerjakan soal sebelum waktu yang ditentukan habis, namun mereka tetap mematuhi peraturan yang ada. Siswa bisa dikatakan jujur dalam menjawab soal ujian, karena meskipun belum tahu pasti kebenaran akan jawaban yang ditulis tetapi mereka tetap mengisinya sesuai apa yang diketahuinya. Semua siswa juga percaya bahwa bolos sekolah karena lupa mengerjakan PR juga merupakan perbuatan yang tidak baik. Selain itu, semua siswa menyatakan bahwa mereka selalu yakin jika mereka berkata benar, maka hatinya akan terasa tenang dan nyaman.

Penjelasan ini memiliki kesamaan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII tentang sikap kejujuran yang dilakukan :

“Saya kalau ngerjain tugas jika ada yang tidak mengerti sambil tanya teman yang mengerti pak, tapi kalau pas ujian jarang tanya soalnya ada bapak ibu guru yang mengawasi, pas disuruh ngoreksi bersama itu kalo jawabannya teman saya salah ya saya salahkan pak, kalo ada teman yang nyontek, biasanya saya laporkan ke ibu guru.”⁸³

Sementara itu dari hasil wawancara kepada guru PAI SMPN 04 Rejang Lebong ada tiga bentuk pertanyaan tentang interaksi guru dalam penanaman karakter kejujuran yaitu:

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas VIII pada hari selasa, 7 Januari 2025

a. Bagaimana peran guru dalam menanamkan kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI dapat menyampaikan jawaban untuk pertanyaan berikut: Menurut guru Pai ibu Hotma Sari

“guru berperan penting dalam menanamkan kejujuran secara tidak langsung atau hidden curriculum dalam pendidikan kejujuran harus selalu diterapkan karena siswa pada usia remaja ini masih perlu bimbingan dan arahan agar menjadi insan yang jujur pada setiap kegiatannya. Terlihat pada saat siswa bekerja sama dan berdiskusi dengan tugas resume yang di kerjakan setiap anggota kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab dan kejujuran bahwa mereka dapat mengerjakannya dengan baik”.⁸⁴

Begitu juga informasi yang di dapat dari guru PAI Delita bahwa:

“guru dapat berperan dalam menanamkan kejujuran secara tidak langsung pada siswa melalui tanggung jawab yang menunjukkan kejujurannya pada proses pembelajaran di kelas. Yang mana hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan sikap kejujuran siswa.”⁸⁵

Serta hasil observasi di lapangan saat proses pembelajaran memang terlihat guru sangat berperan penting dalam mengatur kelas dan menetapkan kesepakatan sebelum pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan secara tidak langsung akan melatih siswa berbuat jujur untuk tidak melanggar kesepakatan pembelajaran.

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran pada ibu Hotma dan ibu Delita selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang bahwa guru berperan penting dalam menanamkan dan meningkatkan kejujuran siswa

⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Guru PAI ibu Delita pada hari selasa, 7 Januari 2025

yang dapat dicapai dalam hidden curriculum yang tercipta secara tidak langsung tetapi berpola menciptakan siswa yang jujur pada setiap proses pembelajaran PAI maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dalam menanamkan kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong oleh guru PAI dapat menyampaikan jawaban untuk pertanyaan berikut: Menurut guru PAI bapak Reby

“kalau menanamkan kejujuran tentu kita harus menjadi teladan dahulu bagi anak tersebut apakah kita sudah jujur misal kita mengajarkan sholat tentu kita harus sholat dulu dan kita mengajarkan mengaji tentunya kita harus bisa mengaji dahulu kalau gurunya tidak bisa mengaji itu sama saja bohong. Bohongi diri sendiri dan juga bohongi murid juga. Jadi salah satunya keteladanan.”⁸⁶.

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran pada Bapak Reby selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong bahwa guru merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap jujur pada siswa, karena pada hakikatnya, seorang guru tidak lah sebagai pengajar saja namun juga menjadi contoh bagi siswa melalui perkataan, perbuatan, sikap, dan tutur katanya. Fungsinya agar ketika anak melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru ia bisa meniru sesuatu yang baik.

b. Interaksi guru dan siswa dalam konteks kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dapat menyampaikan jawaban untuk pertanyaan mengenai Interaksi guru dan siswa dalam

⁸⁶ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Reby pada hari selasa, 7 Januari 2025

konteks kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong: Menurut guru PAI ibu Hotma Sari

“Berdasarkan informasi Interaksi antara guru dan siswa dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai kejujuran. Berbagai strategi yang diterapkan guru dalam membangun budaya kejujuran di lingkungan sekolah maupun di kelas, termasuk pada melalui pemberian tugas, evaluasi, serta contoh kongkret dari hidden curriculum.⁸⁷”

“Semuanya itu menggunakan pendekatan, misalnya dari cara bicara kita saja jangan ada yang menekan misalnya ada anak yang bilang ibu permisi bu malas belajar saya bu? Ya sudah silahkan. Jadi memang dari awal saya terangkan jika belajar dengan saya kuncinya jujur kalau tidak mau belajar ya sudah silahkan. Sering seperti itu sudah satu jam pelajaran anak tersebut tidak suntuk lagi. Boleh saya masuk lagi bu? Ya sudah silahkan. Jadi memang pendekatan sama anak murid yang utama.⁸⁸”

Kejujuran siswa juga ditunjukkan dengan berkata jujur serta dibarengi dengan tindakan yang benar, yaitu sebagian besar siswa selalu mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah, selalu menyetorkan tugas hafalan ketika pembelajaran dengan jujur tanpa mencontek, dan hampir seluruhnya selalu meminta orang tua yang menandatangani buku penghubung siswa yang berisikan daftar shalat lima waktu yang telah dikerjakan selama di rumah. Selanjutnya siswa mampu mematuhi aturan dan perintah yang diberikan padanya, yaitu sebagian dari siswa jika diperintahkan untuk shalat dhuha ketika hari libur, maka tetap mau mengerjakannya.

Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hotma Sari :

⁸⁷ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

“Dari awal gurunya harus jujur dahulu, dan bagaimana cara kita harus menekankan anak itu harus jujur dengan cara pendekatannya anak itu tidak mau di kasari, semakin di kasar semakin tidak mau jujur. Kalau kita bicara paling jujur ya ibu hanya minta satu tolong jujur ya. Contohnya setiap pagi ketika mengajar ibu tanya siapa yang sholat subuh coba jujur siapa yang sholat dan tidak sholat ? kalau kalian sholat kalian angkat tangan coba belajar jujur alhamdulillah banyak yang jujur ada berapa orang yang angkat tangan berarti hanya berapa orang yang sholat subuh. Jadi itu caranya agar anak itu jujur jangan kasar terhadap anak, jangan pernah marah, jangan pernah menekan anak itu saja kuncinya. Dalam penugasannya juga ibu memberikan tugas pada siswa untuk mengisi tabel laporan solat 5 waktu dengan cara mengisi dengan sejujurnya dan juga memberikan setoran hafalan pada siswa”⁸⁹.

Berdasarkan hal ini memberikan pemahaman bahwa interaksi pemberian tugas serta pelaksanaan proses pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran guru akan berdampak pada sikap dan tingkah laku siswa yang akan mengutamakan kejujuran dalam poses pelaksanaannya sehingga siswa akan terbiasa berperilaku sikap jujur pada setiap berbagai kegiatan siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Hal serupa juga di sampaikan Bapak Roby bahwa :

“interaksi siswa dan guru terjadi pada proses pembelajaran dengan guru memberikan tugas serta evaluasi pembelajaran yang berpoin tinggi pada nilai kejujuran siswa dalam setiap proses serta hasil pembelajarannya, seperti pemberian aturan pembelajaran dalam mencari dan mengumpulkan materi tentang ibadah puasa pada buku dan bukan internet sehingga siswa akan berusaha lebih keras dan menjadikan aturan sebagai pedoman sehingga dapat mempertahankan sikap tanggung jawab dan jujur saat melaksanakan tugas yang ibu berikan walau tetap ada juga yang melanggar akan tetapi secara berkelanjutan akan mengurangi tingkat ketidakjujuran.”⁹⁰.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁹⁰ Wawancara dengan Guru PAI ibu Bapak Reby pada hari selasa, 7 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat interaksi guru dan siswa dalam pemberian tugas sekolah dimana guru menyuruh siswa untuk membuat tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Reby bahwa:

“kalau dari interaksi pembelajaran misalnya dalam pembuatan tugas besok kumpul harus kumpul 1 atau 2 hari lagi anak-anak itu harus mengumpulkannya tepat waktu yaitu 2 hari lagi. Disiplin waktu juga termasuk nilai kejujuran tapi kalau di menunda-nunda berarti dia membohongi guru secara perlahan-lahan sampai dia mengumpulkan lagi padahal anak murid itu sudah berjanji 2 hari sebelumnya”.

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada ibu Hotma dan Bapak Reby selaku guru PAI di SMPN 4 terlihat bahwa nilai kejujuran yang timbul dari siswa dapat di atur dan di asah melalui proses belajar yang kondusif dan baik dari guru mata pelajaran baik mata pelajaran agama atau bukan siswa secara hidden curriculum akan melakukan sikap jujur pada kesehariannya, karena sudah berpola jadi para guru cukup tinggal mempertahankan kejujuran siswa dengan menasehatinya.

- c. Dampak hidden curriculum terhadap karakter kejujuran siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara di temukan jika guru PAI dapat menyampaikan jawaban untuk pertanyaan berikut: Menurut guru Pai ibu Hotma Sari

“Untuk mengetahui dampak hidden curriculum dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMPN 4 Rejang lebong ini secara tidak langsung dapat di ketahui saat dengan aturan pembelajaran yang ketat akan terlihat bagaimana siswa itu menjalankan tugasnya dengan baik dan jujur untuk tidak melanggar ketetapan aturan kelas yang telah di sepakati sehingga pada

saat diskusi tentang resume materi puasa mereka dapat menyelesaikannya dengan jujur tidak melanggar aturan. Serta saat evaluasi akhir pembelajaran dapat di nilai dengan siswa tidak saling mencontek dan mengerjakannya sesuai dengan bagian tugas masing-masing.⁹¹”

Setelah itu melakukan wawancara kepada guru PAI Delita bahwa:

“karakter kejujuran siswa akan dapat secara tidak langsung ada pada hidden curriculum yang terpola pada saat proses pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa berbuat jujur pada setiap proses interaksi sosial nya seperti saat pembelajaran ibadah puasa mereka akan jujur tentang apa yang mereka lakukan saat hanya menggunakan buku sebagai media rangkuman dan bekerja sesuai bagian tanggung jawab masing-masing.⁹²”

Kemudian peneliti juga melakukan observasi lapangan saat pembelajaran dan kegiatan siswa selama di sekolah dapat di temukan bahwa setiap siswa akan melaksanakan tugas merangkum materi ibadah puasanya dengan penuh tanggung jawab dan jujur dengan hanya menggunakan media buku saja sebagai bahan untuk media materi diskusi di kelas.

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada ibu Hotma dan ibu Delita selaku guru PAI di SMPN 4 terlihat bahwa nilai kejujuran siswa dapat muncul dengan guru sebagai fasilitator mengagas aturan yang akan mengikat siswa agar selalu berperilaku jujur sehingga hidden curriculum akan ada menumbuhkan sifat jujur pada siswa.

2. Hidden curriculum dalam interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan.

⁹¹ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁹² Wawancara dengan Guru PAI ibu Delitapada hari selasa, 7 Januari 2025

Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan pada pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam interaksi guru dan siswa dalam hidden curriculum. Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang dapat dibentuk melalui hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. Bagian ini akan membahas bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat membantu membentuk kedisiplinan siswa, baik melalui pembiasaan, aturan tidak tertulis, maupun keteladanan dari guru.

Dengan beberapa pokok pertanyaan tentang Hidden curriculum dalam interaksi guru dan siswa untuk pembentukan karakter kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- a. Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan di SMPN 04 Rejang Lebong.

Adapun pelaksanaan dari penanaman sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yaitu siswa diharuskan untuk datang ke sekolah tepat waktu. Jika terlambat datang ke sekolah maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman yang akan diberikan. Ketika bel sekolah berbunyi siswa diharuskan untuk segera memasuki ruang kelas. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, pembacaan doa yang disusul pembacaan asmaul husna, atau Surat Pendek Al-Quran, pengecekan kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, dan sekilas pengenalan materi yang akan diajarkan.

Menurut guru PAI ibu Hotma Sari selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

“Membentuk kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan guru menjadi sandaran contoh kedisiplinan dengan datang tepat waktu ke sekolah

dan masuk kelas. Pada saat pembelajaran di kelas kegiatan diawali dengan pembacaan doa dan membaca surat-surat pendek Al-Quran. Kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan dengan membuat aturan pembelajaran selama pelajaran PAI dengan ibu. Maka siswa akan secara wajib dan akan terbiasa mengikuti aturan selama pembelajaran PAI dengan saya di kelas.⁹³”

Sebelum kegiatan penutup, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu penugasan. Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan di buku LKS. Siswa dianjurkan untuk mengerjakan soal latihan dengan kemampuan sendiri. Guru memberikan keringanan pada siswa dengan memperbolehkan berdiskusi bersama teman satu bangku untuk menemukan jawaban, tetapi tidak boleh mencontek. Guru memberikan batas waktu dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Penjelasan ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Hotma Sari :

“Kalau menanamkan disiplin itu misalnya dari segi waktu ibu kasih tugas sepuluh menit lagi ya? Sudah tak sudah kumpul ya alhamdulillah siswa berusaha semaksimal mungkin mau menyelesaikannya secepat mungkin. Itulah kuncinya kita sebagai guru harus melakukan pendekatan diri bagaimana kita menjadi lebih seorang ibu bukan seorang guru. Lebih seperti teman yang bisa diajak ngobrol atau sharing bukan seperti manusia yang di takutkan kalau itu sudah di dapatkan InsyaAllah dari segi apapun kita bisa menanamkan kedisiplinan, kejujuran dan lainnya kepada anak didik kita.”⁹⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kembali pada guru PAI SMPN 4 Rejang Lebong ya itu Bapak Reby yang mengungkapkan bahwa:

“ Kedisiplinan siswa di bentuk masih secara garis besar di bentuk oleh guru terlebih siswa di sini yang masih sangat dominan guru sebagai

⁹³ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁹⁴ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

contohnya sehingga agar siswa selalu disiplin kita sebagai guru harus tegas dengan memberikan aturan belajar di kelas dan selama di sekolah. Dengan selalu mengingatkan ini maka siswa akan selalu bersikap disiplin bukan hanya pada pelajaran PAI tapi juga disiplin pada mata pelajaran yang lain serta disiplin selama di sekolah maupun lingkungan luar sekolah.⁹⁵”

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan baik dari cara berpakaian, datang tepat waktu, dan juga dalam mengerjakan tugas. Secara tidak langsung guru membentuk karakter siswa untuk disiplin dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Reby :

“mematuhi tata tertib yang sudah disiapkan sekolah misalnya dari berpakaian masuk sekolah. Dari pembelajaran agama misalnya harus menggunakan baju muslim ketika hari jumat tidak boleh menggunakan celana levis, harus celana dasar dan harus seragam. Untuk dari sisi pembelajaran kita harus menanamkan sikap disiplin ketika pembelajaran misalnya dalam pembuatan tugas harus menyelesaikannya dan mengumpulkannya tepat waktu.”⁹⁶

Kemudian peneliti juga melakukan observasi lapangan saat pembelajaran dan kegiatan siswa selama di sekolah dapat ditemukan bahwa siswa selalu berkarakter disiplin terutama pada saat pembelajarn PAI karena ada aturan yang menjadi bahasan siswa agar selalu bersikap disiplin saat pembelajaran PAI. Kebiasaan ini akan mempola siswa secara hidden curriculum membuat siswa disiplin tanpa mereka sadari.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Reby pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Reby pada hari selasa, 7 Januari 2025

Menurut guru PAI ibu Delita selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang

Lebong mengungkapkan bahwa :

” Para guru harus memberikan contoh yang baik dan benar pada siswa. Jika para guru bisa menyuruh agar para siswa berperilaku disiplin dan berperilaku baik, maka guru harus bisa mencontohkan terlebih dahulu. Setelahnya para siswa bisa meniru. Keteladanan mempunyai efek pada psikologi siswa. Makanya mereka akan mudah meniru apa yang guru lakukan. Siswa diharuskan mengikuti tata tertib sehingga siswa akan terbiasa dengan tata tertib tersebut misal memberikan keteladanan dengan berbicara yang baik dan sopan dan masih banyak lagi yang dilakukan para guru untuk keteladanan siswa sehingga menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa. “.

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada ibu Hotma, Delita, dan Bapak Reby selaku guru PAI di SMPN 4 terlihat bahwa Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model bagi siswa dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Bagian ini menguraikan bagaimana konsistensi guru dalam menegakkan aturan, membangun pembiasaan positif, serta menanamkan nilai disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran.

b. Interaksi guru dan siswa dalam konteks kedisiplinan di SMPN 04 Rejang

Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara di temukan bahwa menurut guru PAI ibu Hotma Sari selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

“ Guru sebagai contoh kedisiplinan pada siswa serta diatur juga dengan aturan tata tertib di sekolah sebagai acuan utama dalam siswa menjalankan aturan agar disiplin. Serta di kelas saya juga menerapkan aturan agar siswa tetap teratur dalam belajar seperti tidak boleh mengobrol saat saya menjelaskan materi tetapi boleh mengobrol ketika diskusi atau sedang ada debat yang dibahas. Serta guru juga sebagai contoh disiplin di

sekolah dengan selalu berpakaian rapi dan tepat waktu datang dan masuk kelas.⁹⁷”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kembali pada guru PAI SMPN 4 Rejang Lebong yaitu Bapak Reby yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran atau cara mengajarlah yang sebenarnya menentukan serta menjadi acuan siswa agar selalu disiplin pada setiap pembelajarannya seperti pada materi ibadah puasa siswa ditugaskan berdiskusi dan membuat rangkuman tentang ibadah puasa yang mana setiap siswa ikut andil dalam pembuatannya sehingga siswa akan langsung mengerjakan sesuai arahan guru. Dengan strategi pembelajaran guru yang mengutamakan kedisiplinan sehingga dengan harapan siswa akan terlatih dan terbiasa bersikap disiplin di kelas, lingkungan sekolah maupun di rumah.⁹⁸”

Kemudian peneliti juga melakukan observasi lapangan saat pembelajaran dan kegiatan siswa selama di sekolah dapat ditemukan bahwa siswa di SMPN 4 Rejang Lebong terlihat ada dampak hidden curriculum dalam bentuk kedisiplinan yang di lihat dengan siswa yang teratur dalam sistem diskusi kelas serta mengikuti setiap aturan arahan guru tentang cara memulai hingga menyelesaikan rangkuman dan menyajikannya di depan kelas.

Menurut guru PAI ibu Delita selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

“Dalam konteks kedisiplinan dalam pembelajaran yang pertama yaitu pemberian motivasi yang harus dilakukan dari awal masuk sekolah. Para guru memberikan motivasi akan pentingnya kedisiplinan untuk

⁹⁷ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Bapak Reby pada hari selasa, 7 Januari 2025

ditanamkan pada diri siswa. Selain itu juga mengarahkan siswa terkait kedisiplinan. Jika siswa melakukan pelanggaran maka saya dan guru lain akan memberikan nasehat untuk tidak melakukan tindakan yang sama lagi. Pemberian nasehat ini dilakukan untuk menyadarkan siswa. Khusus pelanggaran yang ringan dan sedang, seperti: terlambat masuk kelas, membuang sampah sembarangan, memelihara rambut agar selalu terlihat rapi, baju jangan sampai dikeluarkan. Maka saya selalu memberikan nasehat secara bersama maupun perorangan. Ada juga yang langsung diberikan nasehat secara langsung dari kepala sekolah, langsung menghadap kepala sekolah apabila pelanggarannya sudah tidak bisa ditangani oleh para guru.”

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada ibu Hotma, ibu Delita dan Bapak Reby selaku guru PAI di SMPN 4 dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan disiplin, serta contoh penerapan hidden curriculum yang berdampak pada pembentukan kedisiplinan siswa. Adanya motivasi dan nasehat dari para guru, secara tegas para guru memberikan perintah kepada para siswa secara langsung. Sehingga para siswa mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin.

- c. Dampak hidden curriculum terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

Menurut guru PAI ibu Hotma Sari selaku guru PAI di SMPN 4 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

“Dampak hidden curriculum pada karakter kedisiplinan secara tidak langsung akan muncul sendiri karena siswa yang terbiasa dengan aturan kelas dan aturan sekolah lama kelamaan akan terbiasa disiplin. Tanpa mereka sadari mereka akan melakukan setiap kegiatan dengan disiplin walau di awal mungkin mereka akan susah beradaptasi tapi jika sudah

terbiasa itu akan menjadi karakter baru bagi jati diri mereka yaitu menjadi siswa yang disiplin.⁹⁹”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kembali pada guru PAI SMPN 4 Rejang Lebong ya itu ibu Delita yang mengungkapkan bahwa:

“Karakter kedisiplinan siswa SMPN 4 Rejang Lebong memang belum semua siswa dapat disiplin tetapi sebagian besar sudah tertanam karakter disiplinnya seperti di sekolah ada piket umum yang mana siswa harus datang lebih pagi dari siswa lain agar dapat piket umum (piket lingkungan sekolah). Pada saat di kelas siswa juga disiplin terlebih setiap pembelajaran PAI ada aturan yang berlaku agar siswa selalu dapat tertib belajar di kelas serta akan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif¹⁰⁰,”

Kemudian peneliti juga melakukan observasi lapangan saat pembelajaran dan kegiatan siswa selama di sekolah dapat di temukan bahwa siswa mulai dibentuk atau dibiasakan dalam disiplin seperti dengan disiplin datang ke sekolah, disiplin berpakaian, disiplin menghormati guru atau para staf sekolah. Serta dalam pembelajaran mereka ada aturan tersendiri setiap pembelajaran dengan satu tujuan yaitu agar siswa dapat disiplin mengikuti pembelajaran.

Menyimpulkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada ibu Hotma dan Bapak Reby selaku guru PAI di SMPN 04. Bagian ini akan membahas bagaimana hidden curriculum berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dampak hidden curriculum terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMPN 04 Rejang Lebong Melalui analisis data yang

⁹⁹ Wawancara dengan Guru PAI ibu Hotma sari pada hari selasa, 7 Januari 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru PAI ibu Delita pada hari selasa, 7 Januari 2025

di peroleh, akan di jelaskan perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam aspek kedisiplinan, serta evaluasi dari guru mengenai efektifitas hidden curriculum dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

C. PEMBAHASAN

1. Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran di SMPN 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran siswa SMPN 4 Rejang Lebong melalui aturan dan strategi guru PAI di dalam kelas bagaimana mengatur anak agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan memunculkan sifat jujur yang secara tidak langsung akan membentuk karakter kejujuran ini pada setiap siswa. Pada dasarnya perubahan ini mereka tidak sadari tetapi ada pada tujuan pembelajaran guru dengan pada pembelajaran PAI siswa harus memiliki karakter belajar yang jujur.

Hidden curriculum Pendidikan Agama Islam merupakan manifestasi praktek pendidikan agama Islam yang tidak direncanakan dan tidak diprogram dalam kurikulum. Wujud dari proses interaksi antara stakeholder sekolah baik guru, peserta didik, maupun warga sekolah yang lain sehingga berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam Pembentukan karakter kejujuran melalaui hidden curriculum dalam pembelajaran PAI merupakan

proses yang tidak terstruktur secara eksplisit dalam kurikulum formal, tetapi hadir dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Pada bagian ini, akan menjelaskan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap perilaku siswa.

Dengan adanya perilaku jujur yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan sehari-hari ketika di sekolah maupun di rumah menjadi suatu bentuk keberhasilan dari penanaman sikap kejujuran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun di luar pembelajaran di SMPN 04 Rejang Lebong. Dalam menerapkan kejujuran, siswa memang belum bisa dikatakan sempurna, namun sudah menunjukkan nilai yang cukup baik dalam pengamalan kejujurannya. Diantara perilaku siswa yang mengindikasikan adanya sikap jujur yang telah diterapkan yaitu: dapat meyakini bahwa sesuatu hal yang berkaitan kejujuran ialah sebagai kebenaran dan begitupun sebaliknya, menegur atau mengingatkan teman yang berbuat salah atau nakal, tidak menunda-nunda dan tidak enggan melakukan perbuatan baik, tetap melakukan kebaikan dalam segala hal, baik saat dilihat orang maupun tidak, dan mematuhi peraturan atau perintah yang diberikan.

Penanaman nilai-nilai kejujuran siswa terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui keteladanan. Guru memiliki peran penting sebagai sosok keteladanan dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Sifat teladan adalah tingkah laku yang dapat ditiru oleh siswa dan patut dicontoh dan dijadikan sebagai panutan serta patut untuk dijadikan acuan dalam berperilaku. Menurut Furqan, setidaknya terdapat 3 unsur

agar seorang pendidik atau guru menjadi teladan yang baik diantaranya: Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi, Mempunyai perilaku, sikap dan ucapan yang patut diteladani, Guru mempunyai integritas moral yaitu sama antara apa yang diucapkan dan dikerjakan¹⁰¹. Bagian ini menguraikan bagaimana guru menampilkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun luar kelas, serta bagaimana mereka menanggapi perilaku tidak jujur dari siswa.

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam memperoleh informasi tentang tujuan penelitian terkait hal peran guru dalam menanamkan kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong melalui hidden curriculum pada pembelajaran PAI di kelas. Peneliti melakukan pengamatan tentang cara guru memberikan perlakuan kepada siswa agar terbentuk sikap kejujuran. Pertama peneliti di perbolehkan untuk mengetahui dokumen pembelajaran yang berupa modul pembelajaran PAI dari ketiga pendidik pembelajarsn PAI di SMPN 04 Rejang Lebong. Setelah itu peneliti melanjutkan mengamati cara guru menerapkan langkah pembelajaran dalam ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa.

Kejujuran merupakan suatu akhlak atau sikap yang terpuji, jujur dapat dimaknai mengungkapkan suatu fakta sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengurangi ataupun menambahkan. Jujur harus dijadikan sebagai akhlak dalam tindakan serta perkataan, seperti menggelengkan kepala dan isyarat tangan. Diam terkadang juga masuk ke dalam bagian pernyataan yang jujur.

¹⁰¹ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 42.

Guru pendidikan agama Islam sebagai inisiator utama dalam pengembangan hidden curriculum PAI di Sekolah. Selain menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, mereka juga aktif mengembangkan pendidikan agama Islam melalui program- program tersembunyi yang tidak secara eksplisit tercantum dalam kurikulum formal yang di wujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

1. Doa pagi bersama sebelum mulai pembelajaran.
2. Shalat zuhur berjamaah bergantian tiap kelas
3. Sedehah infaq setiap jum'at
4. Pesantren kilat setiap 2 kali sebulan di hari jum'at
5. Jenguk warga sekolah yang sakit dan ta'ziah
6. Infaq setiap jum'at

Guru berperan penting dalam menanamkan dan meningkatkan kejujuran siswa yang dapat di capai dalam hidden curriculum yang tercipta secara tidak langsung tetapi berpola menciptakan siswa yang jujur pada setiap proses pembelajaran PAI maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat. terlihat bahwa nilai kejujuran yang timbul dari siswa dapat di atur dan di asah melalui proses belajar yang kondusif dan baik dari guru mata pelajaran baik mata pelajaran agama atau bukan siswa secara hidden curriculum akan melakukan sikap jujur pada kesehariannya, karena sudah berpola jadi para guru cukup tinggal mempertahankan kejujuran siswa dengan menasehatinya.

Perilaku siswa yang mampu berkata apa adanya sesuai tindakan yang dilakukan termasuk cerminan dari sikap jujur, yang mana dari perkataan

tersebut tidak ada yang berlawanan dengan perbuatan yang dilakukan. Seperti ketika siswa mengatakan telah mengerjakan PR maka berarti ia telah mengerjakannya, mengatakan melaksanakan shalat lima waktu di rumah maka berarti ia mengerjakan shalat, dan ketika mengatakan mau membantu orang tua ketika dimintai membelikan sesuatu maka berarti ia mau mengerjakannya. Kemudian siswa mampu menceritakan suatu peristiwa yang dialami, baik ketika di sekolah ataupun di rumah dengan apa adanya, menyampaikan tentang nasehat-nasehat yang pernah diberikan kepadanya dengan apa adanya juga termasuk cerminan dari kejujuran.

Kejujuran siswa dapat muncul dengan guru sebagai fasilitator mengagas aturan yang akan mengikat siswa agar selalau berperilaku jujur sehingga hidden curriculum akan ada menumbuhkan sifat jujur pada siswa. Sehingga siswa akan di harapkan berkarakter kejujuran secara berkelanjutan waktu.

2. Interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan di SMPN 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter Kedisiplinan siswa SMPN 4 Rejang Lebong melalui pembiasaan dari guru terutama guru PAI di dalam proses pembelajaran di kelas. Bagaimana mengatur anak agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan memunculkan sifat disiplin yang secara tidak langsung akan membentuk karakter kedisiplinan. Pada setiap

siswa. Pada dasarnya perubahan ini mereka tidak sadari tetapi ada pada tujuan pembelajaran guru dengan pada pembelajaran PAI siswa harus memiliki karakter belajar yang disiplin.

Dalam penanaman kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan sistem yang konsisten dan konsisten, siswa dibimbing untuk mengelola waktu secara efektif, menghargai aturan, serta menumbuhkan komitmen terhadap tugas-tugas keagamaan, akademik, dan sosial. Proses ini secara bertahap membentuk karakter yang kuat dan mandiri, sekaligus menjadi fondasi bagi terciptanya pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi aspek strategi dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga unggul dalam hal moralitas dan spiritualitas, sesuai dengan misi sekolah dalam menanamkan karakter Pancasila dan mencetak siswa yang berkualitas.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan dibutuhkan proses yang panjang agar disiplin menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat dalam diri sejak dini. Disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan disiplin beragama. Apabila dalam sekolah harus disiplin terhadap peraturan sekolah yang ada khususnya SMPN 04 Rejang Lebong. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Ketika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya

sebagai suatu kebiasaan dan bagian dari dirinya¹⁰². Sehingga disiplin bertujuan untuk menciptakan suatu keteraturan dalam diri, membuang dan memperbaiki kebiasaan buruk.

Pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab bisa dengan pembiasaan. Contohnya hal-hal yang menjadi tanggung jawab siswa akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan siswa. Menurut Muhammad Rasyid yang dikutip oleh Sri Marwiyati, pembiasaan merupakan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara rutin atau teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam kegiatan selanjutnya anak tersebut sudah terbiasa tanpa perlu diperintahkan lagi.¹⁰³

Tujuan dari pembiasaan pada siswa yaitu agar siswa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa dapat menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut anak akan merasa sungkan. bagaimana hidden curriculum berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa. Melalui analisis data yang di peroleh, akan di jelaskan perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam aspek kedisiplinan, serta evaluasi dari guru mengenai efektifitas hidden curriculum dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

¹⁰² Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*.

¹⁰³ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," 154.

Di sekolah guru bisa mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari contohnya masuk ke kelas secara tertib, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, keluar kelas secara tertib, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pembiasaan disiplin saat aktivitas kelas yang diantaranya kesabaran, kesopanan saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model bagi siswa dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Bagian ini menguraikan bagaimana konsistensi guru dalam menegakkan aturan, membangun pembiasaan positif, serta menanamkan nilai disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Pembentukan karakter kedisiplinan merupakan salah satu tujuan utama pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang, tidak dapat sepenuhnya diajarkan hanya lewat buku teks atau pengajaran di kelas. Oleh karena itu, terdapat proses pembelajaran lain yang tersembunyi dalam pola-pola kehidupan sehari-hari, pola kerja sama dan pola interaksi antara siswa dan guru yang ada di SMPN 04 Rejang Lebong.

Pada data temuan penelitian ini mengenai kedisiplinan siswa dalam membentuk karakter di SMPN 04 Rejang Lebong yaitu Kedisiplinan siswa memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah. Dalam hal disiplin waktu, siswa hadir tepat waktu dalam setiap pembelajaran baik di kelas, maupun diluar kelas seperti pergi ke mushola untuk melakukan sholat berjamaah. Disiplin dalam kegiatan belajar juga terlihat di kelas, siswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas dan hafalan sesuai batas waktu yang ditentukan, serta fokus selama belajar tanpa banyak

gangguan atau kelalaian. Selain itu, disiplin kebersihan dan kerapian tercermin dari pelaksanaan tugas piket yang sesuai jadwal, serta upaya menjaga kebersihan kelas, dan lingkungan sekolah. Siswa juga selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara tidak langsung guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Rejang Lebong berhasil membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, yang mendukung terciptanya suasana yang tertib dan kondusif untuk belajar dan mendengarkan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan konsep hidden curriculum di SMPN 04 Rejang Lebong diterapkan melalui pembiasaan, pengalaman, interaksi sosial dan keteladanan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang secara tidak langsung mendidik siswa untuk memiliki karakter kedisiplinan, kejujuran dan nilai-nilai Islami tanpa melalui instruksi formal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kejujuran siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong
 - a. peran guru dalam menanamkan kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong bahwa guru berperan penting dalam menanamkan dan meningkatkan kejujuran siswa yang dapat dicapai dalam hidden curriculum yang tercipta secara tidak langsung tetapi berpola menciptakan siswa yang jujur pada setiap proses pembelajaran PAI maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat.
 - b. Interaksi guru dan siswa dalam konteks kejujuran di SMPN 04 Rejang Lebong bahwa nilai kejujuran yang timbul dari siswa dapat diatur dan diasah melalui proses belajar yang kondusif dan baik dari guru mata pelajaran baik mata pelajaran agama atau bukan. Siswa secara hidden curriculum akan melakukan sikap jujur pada kesehariannya, karna sudah berpola jadi para guru cukup tinggal mempertahankan kejujuran siswa dengan menasehatinya

- c. Dampak hidden curriculum terhadap karakter kejujuran siswa di SMPN 04 Rejang Lebong bahwa nilai kejujuran siswa dapat muncul dengan guru sebagai fasilitator mengaggas aturan yang akan mengikat siswa agar selalau berperilaku jujur sehingga hidden curriculum akan menumbuhkan sifat jujur pada siswa.
2. Hidden Curriculum pada interaksi guru dan siswa dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong
Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan di SMPN 04 Rejang Lebong bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model bagi siswa dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Bagian ini menguraikan bagaimana konsistensi guru dalam menegakkan aturan, membangun pembiasaan positif, serta menanamkan nilai disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran.
 - a. Interaksi guru dan siswa dalam konteks kedisiplinan di SMPN 04 Rejang Lebong. dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan disiplin, serta contoh penerapan hidden curriculum yang berdampak pada pembentukan kedisiplinan siswa.
 - b. Dampak hidden curriculum terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMPN 04 Rejang Lebong melalui analisis data yang diperoleh dijelaskan pada perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam aspek kedisiplinan,

serta evaluasi dari guru mengenai efektifitas hidden curriculum dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 04 Rejang Lebong.

B. Saran

Pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan dapat di bentuk melalui pemberian tugas, aturan dan evaluasi sudah memiliki nilai hidden curriculum dalam meningkatkan karakter kejujuran dan disiplin siswa, akan lebih baik bila dalam pembelajaran siswa lebih di fasilitasi fasilitas-fasilitas dan strategi terbaru agar siswa tidak bosan dengan pola strategi yang begitu-begitu saja yang diharapkan strategi ini akan meningkatkan pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Kary, 2014.
- Abdullah B. *Ilmu Pendidikan Islam*. Alauddin Unirsity Pres, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Anam, Syaiful, Mohammad Fahrur Rozi, and Citra Siwi Hanayanti. "HIDDEN CURRICULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trasak Larangan Pamekasan." *KARIMAN: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 20–30.
- Andrianie, Santy. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Aris Abi Syaifullah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/Mts Kelas IX*. Jawa: Inoffast Publishing Indonesia, 2021.
- Aslan. *Hidden Curriculum (Aslan)*, 2019.
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018.
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, n.d.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. GP Press, 2017.
- Furqan Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta, 2022.
- Hadi, Imam Anas, and Indah Slamet. "Imam Anas Hadi" 8, no. 1 (2024): 89–122.
- Hayati, Amal, Azhar M. Nur, and Syarifah Dahliana. "Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Dayah

- Jeumala Amal Pidie Jaya Dan Dayah Al-Furqan Pidie.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 316–25.
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.208>.
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi. *Tafsir Al-Quran Al-Adhim Juz 2*, n.d.
- Juanda, Anda. *LANDASAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN LANDASAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN Berorientasi Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 DAN PEMBELAJARAN Berorientasi Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014.
- Juliana Batubara. “Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2015.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- M. Abdul Ghoffar. *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi’i, 2004.
- Mahmud Al-Mishri. *Esiklopedia Akhlak Rasulullah Saw*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2018.
- Masykur, R. *Telaah Kurikulum. CV. Anugrah Utama Raharja*, 2019.
- Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Pressindo, 2011.
- Mohammad Zaini. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*. Pustaka Ilmu, 2020.
- Mukti, A., & Murtafiah, N. H. “Implementation Of The Concept Of Family Environmental Education From A Hadith Perspective.” *Cakrawala Pedagogik* 07, no. 1 (2023): 272–79.
- Ngainun Naim. *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Nurla Isna Asnillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di*

- Madrasah. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan. Vol. 2, 2017.*
- Peraturan Pemerintah RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,” 2003.
- . “Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2,” 2003.
- . “UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19.Hlm.4,” 2003.
- Peraturan Presiden. “Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal (3),” 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press, 2011.*
- Rakhmat Hidayat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.*
- Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. Mau'izhah. Vol. 11, 2020.*
- Rizal, Setria Utama, Sulistyowati, and Muhammad Syabrina. *PENGEMBANGAN KURIKULUM MI/SD (Dilengkapi Contoh RPP Dan Instrumen Evaluasi). Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local. Vol. 1, 2020.*
- Sabda, Syaifuddin, Universitas Islam, Negeri Antasari, and Banjarmasin Indonseia. *PENGEMBANGAN KURIKULUM (Tinjauan Teoritis), 2019.*
- Soegeng Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: pradana paramita, 1994.*
- Sri Marwiyati. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan.” *ThufuLa, 2020.*
- Sudarman. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik. Sustainability (Switzerland). Vol. 14. Mulawarman University Press, 2019.*
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta, 2010.*
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.*
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). PeNA. Pena, 2017.*

- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.
- Umagap, Susanti, Lisye Salamor, and Titus Gaito. "Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5329–34.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Yahya, M. Slamet. "Hidden Curriculum in State Islamic Higher Education System Purwokerto in 2013." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 123–49.
- Yayuk Setyaningrum. "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa." *ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 2020.
- Yolanda, Putri, and Mudjito. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Mi Muhammadiyah 1 Pare Kediri." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–13.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



SMPN 04 REJANG LEBONG



IBU GURU SMPN 04 REJANG LEBONG



**WAWANCARA DENGAN BAPAK GURU PAI SMPN 04
REJANG LEBONG**



**WAWANCARA DENGAN IBU GURU PAI SMPN 04 REJANG
LEBONG**



**PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI DALAM
KELAS**



**PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MUSHOLA SMPN 04
REJANG LEBONG**



**PROSES BELAJAR MENGAJAR DI LUAR KELAS SMPN 04
REJANG LEBONG**



**KEGIATAN KULTUM SETIAP HARI JUMAT SMPN 04
REJANG LEBONG**



SISWA-SISWI SMPN 04 REJANG LEBONG



BIODATA PENELITI

Muhammad Naufal Gustrianto adalah nama peneliti tesis ini. Peneliti lahir di Curup 31 Agustus 1995. Peneliti beralamat di jalan Padat Karya C Perumahan Dio Grand Dite. Kec. Curup Timur, Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu. Pada tahun 2000 sampai 2006 peneliti memulai pendidikan formal di SDN 05 Curup. Pada tahun 2007 sampai 2010 peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Curup Tengah. Pada tahun 2011 sampai 2013 peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Curup Timur. Pada tahun 2014 sampai 2018 peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) di IAIN Curup dan peneliti melanjutkan Pendidikan Magister Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Curup. Pada Saat ini peneliti sedang dalam masa penyelesaian pendidikan Magister. Harapan peneliti bisa menyelesaikan pendidikan Magister dan bisa membahagiakan kedua orang tua serta ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.